PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SECARA DARING SEMESTER GANJIL KELAS IX PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS N GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

FITRIYAH

NIM. D91217095

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Fitriyah
NIM	: D91217095
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Gresik, 25 Maret 2021
Saya Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitriyah
D91217095

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Fitriyah

NIM : D91217095

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 April 2021

Pembimbing 1	Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I	**Drs. H. M. Nawawi, M.Ag**
NIP. 196911291994031003	**NIP. 195704151989031001**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, April 2021

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Phil. Khoirun Ni'am

NIP. 197007251996031004

Penguji II

Prof. H. Damanhuri, MA.

NIP. 195304101988031001

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: **Fitriyah**
NIM	: **D91217095**
Fakultas/Jurusan	: **Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**
E-mail address	: fitriyah2499@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SECARA DARING SEMESTER GANJIL KELAS IX PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS N GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2021

Penulis

(**Fitriyah**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SECARA DARING SEMESTER GANJIL KELAS IX PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS N GRESIK

Oleh: Fitriyah

Pembelajaran daring menjadi alternatif dalam dunia pendidikan terlebih dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran daring tentu tidak selalu berjalan dengan baik, ada hambatan yang menjadikan suatu problematika itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, (2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran E-learning madrasah dan media WhatsApp. Guru yang bersangkutan telah menentukan kompetensi dasar yang esensial yang dapat dicapai selama masa pandemi. (2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik yang terjadi disebabkan karena faktor diantaranya, *pertama*, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. *Kedua*, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. *Ketiga*, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs N Gresik diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, orang tua harus memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak, dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

THE PROBLEMATICS OF LEARNING AL-QUR'AN HADITHS ONLINE IN ODD SEMESTER OF GRADE IX HIGH SCHOOL DURING COVID-19 PANDEMIC AT MTS N GRESIK

By: Fitriyah

Online learning is an alternative solution in the education system, especially in Al-Qur'an Hadith subject, in order to achieve the learning objectives. In practice, the online learning process certainly does not always go well, there are obstacles that create a problem in itself. The objective of this study was to determine: (1) How is the implementation of learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX during Covid-19 pandemic at MTs N Gresik, (2) The problematics of learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX during the Covid-19 pandemic at MTs N Gresik, (3) The efforts to overcome the problems of learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX during the Covid-19 pandemic at MTs N Gresik.

The method of this study is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The data collection technique was conducted by using observation, interview, and documentation methods. The results of this study that have been carried out by researchers show that: (1) The implementation of learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX during the Covid-19 pandemic at MTs N Gresik was conducted by using madrasah e-learning media and WhatsApp media. The related teacher has determined the essential basic competencies that can be achieved during the pandemic. (2) The problematics that occurred regarding learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX during the Covid-19 pandemic at MTs N Gresik were due to several factors including, first, educator factors, such as, inadequate technological competence, limitation of teacher to control the learning process, and the ineffectiveness of the learning process. Second, student factors, such as low learning motivation, low understanding of the subject material, the limitations of internet. Third, environmental factors, such as, lack of parental monitoring and the influence of surrounding environment. (3)The efforts to solve the problems of learning Al-Qur'an Hadith online in odd semester of grade IX at MTs N Gresik include increasing teacher professionalism in technology, improving communication with parents and students, increasing student learning motivation, providing facility support to underprivileged students, parents must pay attention to the development of their children learning process, and increasing student discipline during learning process.

Keyword: Problematics, Al-Qur’an Hadith, Online Learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **11**
- **C. Tujuan Penelitian** **11**
- **D. Kegunaan Penelitian** **12**
- **E. Penelitian Terdahulu** **13**
- **F. Definisi Operasional** **17**
- **G. Sistematika Pembahasan** **23**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **25**

- **A. Problematika Pembelajaran Daring** **25**
  - 1. **Pembelajaran Daring** **25**
    - a. Pengertian Pembelajaran Daring 25
    - b. Latar Belakang dan Tujuan Pembelajaran Daring 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Macam Media Pembelajaran Daring 31

d. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring 36

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 38

f. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring 40

2. **Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Daring 43**

a. Faktor Internal 44

b. Faktor Eksternal **47**

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 48

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 48

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 52

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 54

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 55

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Masa Pandemi 57

BAB III METODE PENELITIAN 64

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 64

B. Lokasi Penelitian 64

C. Data dan Sumber Data 65

D. Teknik Pengumpulan Data 65

E. Teknik Analisis Data 68

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 71

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 71

B. Penyajian dan Analisis Data 82

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik 82

2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik 102

3. Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik 108

4. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik 123

BAB V PENUTUP 131

A. Simpulan 131

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA 134

LAMPIRAN-LAMPIRAN 138

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang mengalami wabah penyebaran Virus Corona atau yang biasa dikenal dengan istilah Covid-19. Dinamai Covid-19 karena virus ini muncul pada tahun 2019 dan termasuk virus yang berbahaya sebagaimana yang dinyatakan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa virus ini merupakan sebuah pandemi, dimana dapat menyerang sistem pernafasan dan bisa menyebabkan pneumonia akut, bahkan sampai menyebabkan kematian. Selain itu, Covid-19 ini juga berdampak pada semua sektor kehidupan, yakni mulai dari sektor ekonomi, sosial, politik, dan terutama pada sektor pendidikan. Berbagai pihak terutama pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini. Hal yang terpenting yang dilakukan pemerintah dalam menekan penyebaran virus ini adalah mengeluarkan peraturan kepada masyarakat dan menghimbau kepada mereka untuk melakukan pembatasan sosial atau *social distancing*, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak dengan orang yang ada disekitar (*physical distancing*), dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan sering mencuci tangan dengan benar dan selalu memakai masker apabila keluar rumah. Selain itu, pemerintah juga menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk tidak sering keluar rumah kecuali ada urusan yang benar-benar darurat.

Untuk menindaklanjuti peraturan tersebut, dari sektor pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan koordinasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai stakeholder pendidikan dan kemudian menerbitkan surat edaran No. 36952/MPK.A/KK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Sehingga, mulai tanggal 17 Maret 2020, proses pembelajaran yang awalnya bertatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, dan ini berlaku pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tidak lagi terlaksana di dalam ruang kelas akan tetapi dalam sebuah ruang virtual seperti HP, laptop, komputer, Ipad, dan lain sebagainya. Adapun pembelajaran daring merupakan sebuah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LSM), seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini juga menjadikan tantangan yang besar bagi pendidik dan juga peserta didik yang mana selain menguasai pembelajaran juga diharuskan untuk bisa menguasai teknologi.

Keadaan seperti ini juga tentunya menjadi tantangan yang sangat besar bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia, karena dengan aktivitas pembelajaran yang terbatas namun tetap diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkompeten. Maka hal ini tidak terlepas dari adanya kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan pembelajaran.[1] Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[2] Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merupakan suatu program atau rencana yang disusun secara sistematis untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 maka diperlukan kurikulum yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi terlebih dapat melihat kebutuhan siswa serta memperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, pada situasi pandemi Covid-19 ini agar tidak terjadi penularan yang semakin luas maka, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan menyerahkan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan konsep merdeka belajar. Konsep ini memberikan peluang kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan cara mengidentifikasi materi-materi esensial yang terdapat dalam kompetensi dasar di setiap tingkat sekolah dan proses pembelajaran dilakukan secara daring. konsep merdeka belajar juga memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang bervariasi seperti

[1] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.
[2] INDONESIA, M, H. D. H. A. M. R, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*, h. 37-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih kompetensi dasar dan memilih materi yang esensial dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terlebih dalam masa pandemi covid-19.

Dalam melakukan inovasi selama proses pembelajaran, seorang pendidik tentunya harus memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya: (1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. (2) Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. (3) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pandemi Covid-19. (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik. (5) Aktivitas dan penugasan selama belajar di rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah. (6) Hasil belajar peserta didik selama belajar di rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. (7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara pendidik dengan orang tua atau wali.[3] Hal tersebut tentunya bertujuan untuk memastikan hak peserta didik agar terpenuhi demi mendapatkan layanan pendidikan yang

[3] Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik selama pandemi Covid-19, melindungi seluruh satuan pendidikan dari dampak adanya pandemi Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19, serta memenuhi kebutuhan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan juga orang tua atau wali.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan, tidak terkecuali bahwa Kementrian Agama juga menerbitkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19. Pembelajaran dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, memberikan contoh pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akidah, serta keterampilan beribadah siswa di tengah keluarga. Dengan hal ini, madrasah diberbagai wilayah dapat menyelenggarakan proses belajar dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi e-learning madrasah melalui https://elearning.kemenag.go.id/web, atau aplikasi daring lainnya. Adapun ketentuan proses belajar dari rumah oleh Kementrian Agama melalui surat Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 yang ditandatangani oleh Direktur Kurikulum, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah diantaranya, penentuan masa atau jangka waktu belajar dari rumah untuk madrasah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah/ gubernur setempat, termasuk perubahan perpanjangan masa belajar dari rumah yang menyesuaikan pada kondisi masing-masing daerah, selanjutnya, aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dapat bervariasi antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di madrasah, tidak terlepas dari kurikulum yang fleksibel dan menyesuaikan keadaan serta kebutuhan peserta didik, tidak terkecuali dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).[4] Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah.[5]

Dalam mewujudkan tujuan kurikulum PAI, terlebih dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi covid-19, maka diperlukan sistem pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Sistem pembelajaran daring sebagai salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19. Al-Qur'an Hadits menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang

[4] Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
[5] Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan keada Allah SWT. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak serta perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.[6]

Penting untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits karena sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat dan menciptakan generasi yang dapat menerapkan perilaku yang terdapat pada ayat Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ

Artinya: "*Kitab itu (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya jadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*".[7]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara *online* tentunya membutuhkan perangkat *mobile* demi berlangsungnya proses pembelajaran seperti, HP, laptop, tablet, telepon pintar, dan lain sebagainya. Selain itu, proses pembelajaran secara daring bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang beragam seperti, Google Classroom, Google Meet, Quipper, Zenius, dan lainnya. Dengan adanya

[6] Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs* (2004), h. 7.
[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemi Covid-19 ini, menjadi suatu tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena dengan keadaan seperti ini pendidik dituntut untuk selalu berinovasi, memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam menyajikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar peserta didik memahami materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan, dan memberikan evaluasi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih dan tetap produktif, serta tidak mengabaikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa hal negatif yang biasanya ditemukan dalam pembelajaran daring, seperti, tidak semua pendidik menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai demi menunjang proses pembelajaran secara daring, keterbatasan internet karena tidak semua guru berada pada wilayah yang kuat jaringan internetnya, dan guru yang merasa kesulitan menyampaikan materi pembelajaran.

Hal negatif yang biasa kita temukan pada pembelajaran daring pada siswa adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas berupa *handphone*, kendala akses internet, dan terlebih bahwa pembelajaran daring cenderung membuat mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, hal negatif yang terjadi selama pembelajaran daring juga terjadi pada orang tua, dimana pandemi Covid-19 telah berdampak pada perekonomian mereka, akan tetapi mereka dihadapkan dengan penambahan biaya untuk membelikan kuota internet bagi anaknya. Tidak semua orang tua mampu membelikan kuota internet untuk anak mereka. Selain itu, tidak semua orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mendampingi anaknya belajar di rumah karena mereka harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal negatif yang terjadi selama pembelajaran daring tersebut dapat diminimalisir apabila semua komponen dapat saling bekerja sama demi menciptakan keberhasilan pembelajaran secara daring.

Seperti halnya MTs N Gresik, dalam melaksanakan pembelajaran daring, pigak madrasah menggunakan media pembelajaran E-learning sebagai media penyampaian materi pembelajaran yang menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut selama semester ganjil pada masa pandemi Covid-19. Awalnya, ketika ada surat keputusan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, pihak madrasah masih memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran di masa pandemi, akan tetapi, untuk mempersiapkan proses pembelajaran selama semester ganjil, pihak madrasah mempersiapkan berbagai kebutuhan termasuk penggunaan media pembelajaran E-learning sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung dan memberikan bekal tentang pengetahuan teknologi terlebih penggunaan media pembelajaran E-learning kepada pendidik serta peserta didik supaya ketika proses pembelajaran daring selama semester ganjil berlangsung dengan lancar. Dengan adanya media pembelajaran tersebut tentunya madrasah berharap agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Selain menggunakan media pembelajaran E-learning, MTs N Gresik juga tetap menggunakan media grup WhatsApp kelas sebagai media pembelajaran agar lebih memudahkan komunikasi secara interaktif antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran tersebut telah diterapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para guru yang ada di MTs N Gresik tidak terkecuali oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Qur'an Hadits berusaha agar tetap mencapai kompetensi dasar dengan mengidentifikasi kompetensi dasar tersebut dan menggunakan metode pembelajaran yang bisa dilakukan selama pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring menjadi alternatif pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ini. Namun, tidak dipungkiri bahwa selama pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dengan adanya problematika yang terjadi. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah kesenjangan antara antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menciptakan peserta didik yang berkompeten dan mampu mengamalkan ayat-ayat yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an maupun Hadits. Sebagaimana observasi awal yang yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di MTs N Gresik yang mana ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring berlangsung, peserta didik masih terhalang oleh akses internet sehingga kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan masih ada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, serta kurangnya pemantauan orang tua terhadap proses pembelajaran daring anaknya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap guru Al-Qur'an Hadits, dimana guru sebagai pendidik hanya mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik tanpa adanya interaksi timbal balik antara keduanya, selain itu pendidik yang masih menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan masih kurang dalam memberikan timbal balik terhadap hasil kerja siswa secara kualitatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik dengan mengangkat judul penelitian **"Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil Kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik?
2. Apa saja problematika pembelajaranAl-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat mengetahuipelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring dan dapat mengembangkan kajian tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak madrasah, sebagai pertimbangan dan acuan kerangka berfikir dalam mengelola madrasah sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh berbagai kalangan baik masyarakat, bangsa, dan negara
   b. Bagi pendidik, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru dan juga sebagai bahan masukan serta evaluasi agar lebih meningkatkan rasa tanggungjawab serta mampu pemberbaiki berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan serta mengembangkan untuk penelitian selanjutnya yang relevan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang hampir sama dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, namun belum ditemukan literatur yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti yang berjudul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik". Peneliti telah mengambil beberapa jurnal dan tesis serta skripsi untuk memperoleh penelitian terdahulu yang relevan. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti memperoleh hasil penelitian yang memiliki sudut pandang berbeda dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu yakni dalam tabel sebagai berikut:

Dalam sebuah tesis yang ditulis oleh Maulida yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*". Penelitian ini membahas tentang apa saja problem yang dihadapi Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter islami di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel yakni sama-sama tentang problematika pembelajaran. Selain itu, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu, terletak pada variabel yang lainnya dan objek penelitian yang diteliti. Adapun penelitian yang ditulis oleh Maulida lebih menekankan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematika pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut di semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian yang dilakukan Maulida dilaksanakan di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di MTs N Gresik.

Dalam sebuah jurnal ilmiah Islam Futura, yang ditulis oleh Syibran Mulasi dan Fedry Saputra, dengan judul jurnal "*Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan data difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah dalam lima kabupaten/kota di wilayah Barat Selatan Aceh yaitu Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat daya, dan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini membahas tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI dan faktor penyebab permasalahan tersebut terjadi. Persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada satu variabel yakni sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran. Selain itu, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu, terletak pada objek penelitian yang diteliti. Adapun penelitian yang ditulis oleh Syibran Mulasi dan Fedry Saputra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menekankan pada faktor penyebab problematika pembelajaran PAI dalam pembelajaran tatap muka atau luring dan bagaimana upaya mengatasinya, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil di kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik yang disebabkan oleh beberapa faktor dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Dalam sebuah jurnal Al-Thariqah yang ditulis oleh Susiana yang berjudul "*Probrematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengambilan datanya difokuskan di SMKN 1 Turen. Adapun jurnal dalam penelitian ini hanya membahas tentang problematika pembelajaran PAI yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran. Selain itu, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Susiana dilakukan di sebuah sekolah menengah kejuruan yakni, SMKN 1 Turen, dan problematika pembelajaran PAI yang dimaksud adalah pembelajaran secara tatap muka yang disebabkan oleh faktor pendidik, peserta didik, media, dan metode pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan penelitian di sebuah madrasah yakni MTs N Gresik dan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi, problematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama pandemi Covid-19, faktor penyebab problematika pembelajaran secara daring tersebut, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring tersebut.

Dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Nova Adi Vutra yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*". Pada penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran PAI di SMP 17 Kota Bengkulu. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran. Selain itu, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu, terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian yang sebelumnya dilakukan di SMP 17 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs N Gresik. Selain itu, pada penelitian yang ditulis oleh Nova Adi Putra lebih memfokuskan pada problematika pembelajaran PAI dimana peserta didik mengalami problem diantaranya kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mendeskripsikan hasil belajar siswa, kurangnya alokasi waktu pembelajaran materi PAI dan lingkungan yang mendukung selama tatap muka. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan penelitian di sebuah madrasah yakni MTs N Gresik dan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi, problematika yang dialami yang disebabkan oleh beberapa dari faktor internal maupun eksternal, dan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring tersebut.

F. Definisi Operasional

Adapun untuk definisi operasional, penulis memaparkan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar menurut Benjamin Bloom adalah, perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha esa.[8] Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi yang merupakan manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan; material yang berupa buku-buku, papan tulis, foto, film, slide, dan lain sebagainya; fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer, dan lain sebagainya; dan yang terakhir adalah prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian, dan lain sebagainya, yang mana dari semua itu saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[9]

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang awalnya tatap muka atau luring diganti menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut

[8] Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 58.
[9] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembelajaran daring. Kata "Daring" merupakan akronim dari kata *"Dalam jaringan".* Daring dalam bahasa inggris memiliki makna *online*. *Online* menunjukkan sebuah keadaan terhubung. Sedangkan daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Adapun pengertian pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran jarak jauh berbasis internet guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan meratakan penggunaan teknologi.[10] Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam sebuah jaringan yang bersifat terbuka dan massif untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.[11]

Adapun di MTs N Gresik melaksanakan pembelajaran daring terlebih di semester ganjil dengan menggunakan media pembelajaran E-learning madrasah. Selain itu, madrasah juga menggunakan media grup WhatsApp kelas untuk memudahkan berinteraksi dengan siswa dan memberikan informasi dengan mudah kepada wali murid peserta didik. pembelajaran daring dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00. Akan tetapi, apabila guru yang bersangkutan memberikan evaluasi maka dibatasi minimal satu hari untuk pengumpulan tugas.

---

[10] Irma Marciana Rumengan dkk, "Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat", *Jurnal Teknik Informatika,* Vol. 14.No. 3 (Juli-September, 2019), h. 303.

[11]Adhe Kartika. R, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Journal of early childhood care & education,* Vol. 1, No. 8 (2018), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran daring diawali dengan guru yang membuka pembelajaran melalui grup WhatsApp kelas. Dengan ucapan salam, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa, dan tidak lupa untuk mengingatkan siswa melakukan absensi secara pribadi melalui E-learning madrasah. Kemudian guru menjelaskan materi dengan berbagai cara, yakni memberikan rangkuman materi yang di upload di E-learning madrasah, menampilkan video melalui media youtube, dan atau menggunakan media *power point* yang yang dikirim melalui grup WhatsApp kelas. Setelah mengamati materi yang diberikan, guru mempersilahkan siswa di grup WhatApp kelas untuk bertanya terkait materi yang sudah diberikan. Hal ini bertujuan agar membuat kelas daring menjadi hidup karena ada sesi tanya jawab.

Setelah melakukan sesi tanya jawab, tidak lupa guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas rumah secara individu kepada siswa. Evaluasi yang diberikan sangat bervariasi, mulai dari membuat peta konsep, merangkum materi, mengidentifikasi bacaan, membaca ayat melalui *vioce note*, menganalis, dan lain sebagainya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam, dan memberikan pesan agar selalu menjaga kesehatan selama pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah, persoalan.[12] Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.[13] Dalam kajian ilmu penelitian, problem diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya untuk lebih mengarahkan kepada sesuatu yang diharapkan. Adapun pengertian problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan dengan beragam permasalahan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya problematika dalam proses pembelajaran diantaranya, faktor internal yaitu:

a. Faktor Pendidik

Problematika atau kesulitan yang biasanya dialami oleh pendidik terlebih dalam pembelajaran secara daring adalah keterbatasan sarana dan prasarana, guru yang kurang menguasai teknologi, dan guru yang kesulitan mengontrol pembelajaran.

b. Faktor Peserta Didik

[12] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 896.
[13] Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika yang berasal dari peserta didik diantaranya, keterbatasan fasilitas seperti *handphone*, dan jaringan internet, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan penguasaan teknologi, serta menurunnya motivasi belajar.

Adapun problematika yang disebabkan karena faktor eksternal yaitu, sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Problematika terjadi bisa disebabkan karena faktor lingkungan, diantaranya:

1) Lingkungan Keluarga
2) Lingkungan Masyarakat
3) Lingkungan Bermain.[14]

Seorang peserta didik akan mendapatkan pengaruh baik dan berdampak baik bagi dirinya apabila dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, dan seorang peserta didik akan mendapat pengaruh kurang baik dan .berdampak kurang baik bagi dirinya apabila dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik

3. Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits,

[14] Susiana,"Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen", Jurnal At-Thariqah, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Dengan kata lain, pembelajaran Al-Qur’an Hadits dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan keada Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana pengertian yang dirumuskan oleh GBPP adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.[15]

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

[15] Departement Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur’an Hadits,* Jakarta: 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

c. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar terlebih dalam unsur penerapan ilmu tajwid
d. Menerjemahkan makna atau tafsiran yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits guna memperkaya khazanah pengetahuan
e. Mengamalkan isi kandungan ayat atau hadits dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan. Pembahasan dalam kajian ini terbagi menjadi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menjadi pengantar untuk pembahasan selanjutnya. Adapun pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka, memuat tentang pengertian pembelajaran daring, problematika pembelajaran daring, faktor penyebab problematika pembelajaran daring, dan pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya perubahan tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Menurut Hilgard, belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Adapun pengertian belajar menurut Benjamin Bloom adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha Esa.[16]

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yakni pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi secara dua arah. Kata pembelajaran merupakan sebuah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi dan

[16] Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik sebagai fungsi utama memberikan materi pelajaran atau memberikan sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, dan peserta didik menerima materi pelajaran, dan mendapatkan pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran menurut Sagala adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.[17] Azhar mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran, alat yang digunakan adalah alat yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karaktersitik peserta didik, dan dipandang efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Pembelajaran diartikan pula sebagai suatu kombinasi yang tersusun oleh unsur-unsur manusiawi (manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri atas pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan lainnya), material (berupa sumber pengajaran seperti, buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide, file, dan lainnya), fasilitas (berupa

[17] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer, dan lainnya), serta prosedur (meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, pelaksanaan ujian, dan lainnya).[18]Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang utama. Pembelajaran juga menjadi sebuah proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[19]Dari berbagai pengertian pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Adapun istilah "daring" merupakan akronim dari kata *"dalam jaringan*, dan dalam bahasa Inggris, daring memiliki makna *online*. *Online* menunjukkan sebuah keadaan terhubung. Sedangkan daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Seorang ilmuwan bernama Federal Standard mendefinisikan daring sebagai keadaan atau kondisi dari sebuah perangkat atau peralatan. Untuk mempertimbangkan apakah berstatus daring, maka ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi diantaranya, di bawah kendali langsung dari perangkat lain, di bawah kendali langsung dari sistem yang berkaitan, tersedia untuk segera digunakan pada permintaan oleh sistem tanpa campur tangan manusia,

[18] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 57.
[19] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhubung ke sistem, dan dalam operasi, serta fungsional dan siap untuk layanan. Adapun istilah pembelajaran daring sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat terutama dunia pendidikan, dimana mereka mengenal istilah daring dengan pembelajaran online (*online learning*). Selain itu, pembelajaran daring juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Meidawati, pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana pendidik dan peserta didik berada pada lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Sehingga, pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang dibutuhkan.[20] Pembelajaran daring menurut Harjanto T. dan Sumunar adalah proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Bilfaqih mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas. Sehingga dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang

[20] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam sebuah ruang virtual atau memanfaatkan jaringan internet dalam melakukan suatu proses pembelajaran tersebut.

b. Latar Belakang dan Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menjadi hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran daring sudah ada sejak munculnya media seperti, *e-book, e-learning, e-ducation, e-library,* dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi pendidikan menerapkan berbagai media aplikasi tersebut dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya pengetahuan tentang teknologi dan cara pengaplikasiannya. Namun karena adanya wabah virus Covid-19 mau tidak mau teknologi menjadi kebutuhan dalam berbagai bidang baik pekerjaan maupun proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran harus dilakukan di rumah sebagaimana Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2004 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring, Kementrian Agama juga menerbitkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19. Pembelajaran dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, memberikan contoh pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akidah, serta keterampilan beribadah siswa di tengah keluarga. Dengan hal ini, madrasah di berbagai wilayah dapat menyelenggarakan proses belajar dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi e-learning madrasah melalui https://elearning.kemenag.go.id/web, atau media online lainnya. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pembelajaran dan perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik. Pendidik dan peserta didik, serta seluruh yang terlibat dalam proses pendidikan diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, laptop, dan lain sebagainya dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Menurut Darmalaksana dkk, tujuan pembelajaran daring tidak hanya untukmemutus penyebaran Covid-19, melainkan juga dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kreativitas peserta didik dalam menggali ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan mampu mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Bilfaqih, tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara masif dan terbuka yang dilakukan dalam suatu jaringan agar menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Macam Media Pembelajaran Daring

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu "*medius*", yang berarti "tengah, perantara atau pengantar". Dalam Bahasa Arab, media berasal dari kata "*Wasail*", yang artinya pengantar pesan atau perantara dari pengirim pesan agar dapat diterima oleh penerima pesan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, media adalah alat atau sarana komunikasi seperti, koran, majalah, televisi, dan lain sebagainya. Pengertian media secara istilah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, menurut Gerlach dan Ely, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun media menurut Heinich, dkk, adalah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dalam pengertian lain, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.[21]Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu atau

[21] Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun fungsi media menurut Saberi diantaranya:

1) Sebagai alat bantu yang digunakan guru guna mewujudkan kondisi belajar efektif
2) Media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, sehingga guru harus memiliki kemauan mengembangkan situasi belajar yang efektif
3) Penggunaan media harus mempertimbangkan tujuan dan bahan pelajaran yang tepat dan sesuai
4) Media digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa
5) Media dapat mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru
6) Tujuan utama media harus berfokus pada peningkatan mutu belajar.[22]

Media pembelajaran daring atau media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga dapat mengendalikan dan

[22] Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna seperti, mengunduh sumber belajar, dan lain sebaainya.[23]

Media menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelejaran, ditentukan oleh media yang digunakan. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran daring agar memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dabbagh dan Ritland, ada tiga komponen dalam pembelajaran daring diantaranya, model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran, serta media pembelajaran online. Adapun keuntungan media pembelajaran secara online adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi
2) Mampu meningkatkan daya ingat
3) Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi
4) Memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, mengirim email antar peserta didik atau peserta didik kepada pendidik, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.

[23] Muhammad Zainuri Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Studi Islam, Vol. 02, No. 1, (Januari, 2020), h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring tidak memungkinkan untuk melakukan interaksi secara langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan interaksi seperti terlihat nyata meskipun dilakukan secara daring. Sehingga dapat dikatakan bahwa internet menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran daring. Tanpa internet, media pembelajaran tidak dapat difungsikan. Hefzallah mengungkapkan bahwa ada beberapa fitur-fitur unik yang dimiliki oleh internet, diantaranya:

1) Akses universal, dimana memungkinkan orang untuk mendapat informasi dari dan di seluruh dunia tanpa batasan
2) Kaya akan *multimedia resources*, sehingga menjadikan internet sebagai informasi yang digemari
3) Media *publishing*, dimana memungkinkan seseorang dapat mencari, mendapatkan, dan menambahkan dokumen kedalamnya
4) Media interaktif, memungkinkan penggunannya untuk berinteraksi dengan seluruh konten dan entitas pengguna lainnya.[24]

Terdapat beberapa aplikasai yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring, diantaranya:

1) *Learning Management System* (LMS)

   Learning Management System (LMS) adalah suatu perangkat lunak atau *software* yang dugunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan pembelajaran, kegiatan

[24] Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara online, E-learning dan materi-materi pelatihan yang semuanya dilakukan secara online. Beberapa LSM yang berlisensi *open source* dan sangat sering digunakan pada saat proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yakni, Google Clasroom, Moodle, Schoology, Edmodo, Kahoot, Quizizz.[25]

2) Video Conference

Video Conference menurut Nurdiansyah, merupakan aplikasi multimedia yang memungkinkan komunikasi data, suara, dan gambar yang bersifat duplex dan *real time* dapat diterapkan pada jaringan yang memiliki kecepatan transfer data yang besar karena kapasitas bandwithnya yang besar. Beberapa aplikasi video conference yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran diantaranya, Google Meet, Zoom, Cisco Webex, Microsoft Teams, Facetime, dan WhatsApp.

Berdasarkan berbagai macam media pembelajaran secara daring di atas, jika melihat kondisi pada masa pandemi Covid-19 ini, pendidik harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga diharuskan supaya pendidik dapat menguasai banyak media pembelajaran.

[25] Ibid., h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

Pendidikan secara daring telah menciptakan perubahan yang luar biasa, dimana sebelumnya pembelajaran yang hanya dilakukan secara tatap muka dan terbatas oleh jarak dan waktu, sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan dengan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Adapun karakteristik keberhasilann sebuah proses pembelajaran daring tidak terlepas dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Teknologi[26]

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Terlebih dalam sebuah jaringan internet, seorang peserta didik harus memiliki akses yang mudah seperti akses internet sebagai pendukung terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Selain itu, sarana dan prasarana yang lain seperti laptop, *handphone*, komputer, dan lain sebagainya juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran daring, dan tentunya semua itu tidak terlepas dari peran dan dukungan dari para pelaku pendidikan dan juga lingkungan sekitar.

2) Karakteristik pendidik

[26] Roman Andrianti, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0", Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS), Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik menjadi peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Sebuah teknologi memang menjadi hal penting dalam proses pembelajaran daring, tetapi lebih dari itu, penguasaan teknologi dari pendidik yang dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran daring. selain itu, pendidik yang mampu menggunakan media pembelajaran secara daring dan dapat menguasai pembelajaran dalam sebuah kelass virtual juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Karena dengan efektivitas media dan metode pembelajaran yang digunakan menyebabkan mudah tercapainya tujuan pembelajaran daring.

3) Karakteristik peserta didik

Peserta didik yang memiliki disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi, mampu melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring. Disiplin disini dalam artian bersungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dengan melaksanakan pembelajaran daring secara tepat waktu dan melaksanakan segala apa yang menjadi kewajibannya sebagai peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan di rumah dan kurangnya pemantauan dari pihak sekolah. Selain itu, penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap sistem pembelajaran daring juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam situasi pandemi Covid-19, seluruh lapisan masyarakat dihadapkan dengan kondisi yang diharuskan untuk melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi tersebut. Masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain terus bergerak dan melanjutkan kehidupan. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi. Terlebih dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun dihadapkan dengan situasi pandemi Covid-19. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka, agar tetap berjalan dalam situasi pandemi, maka proses pendidikan berubah menjadi pembelajaran daring. Jika kita mengamati lebih jauh, disamping pendidikan di masa pandemi mendapatkan sebuah ancaman, akan tetapi apabila kita amati lebih jauh, maka akan menemukan sebuah peluang untuk memajukan dunia pendidikan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan membawa suasana baru dengan menghadirkan metode belajar *online* dari tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi, memiliki kelebihan yang memberikan peluang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya fasilitas e-moderating, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas secara reguler atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan saja dapat dilakukan tanpa terbatas oleh jarak, waktu, dan juga tempat

2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
3) Peserta didik dapat mereview atau mempelajari kembali bahan ajar kapan saja dan dimana saja
4) Apabila peserta didik memerlukan referensi lain yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajari, maka ia dapat melakukan akses di internet
5) Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet dan dapat diikuti oleh peserta dalam jumlah banyak
6) Memungkinkan perubahan peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif
7) Relatif lebih efisien, dalam artian apabila peserta didik yang jauh dari sekolahnya, maka bisa dengan mudah mengakses melalui internet.[27]

Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau bahkan peserta didik dengan peserta didik
2) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan justru sebaliknya yakni, mendorong aspek ekonomi dan komersial

[27] Suhery, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2020), h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses belajar dan mengajar lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
4) Peran guru yang berubah, dimana awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
5) Motivasi belajar peserta didik yang rendah
6) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet yang memadai (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, *handphone*, komputer, dan lain sebagainya).[28]

f. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problem*", yang artinya suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Adapun pengertian problematika sendiri adalah kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.[29] Syukir mengemukakan bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.[30]Sehingga dapat dipahami bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

[28] Ibid,. h. 131.
[29] Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 600.
[30] Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah proses, pembelajaran tentunya memiliki berbagai permasalahan atau problematika. Problematika adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga macam bentuk problematika pembelajaran, diantaranya:

1) Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar pendidik dengan peserta didik, serta kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran
2) Problem yang bersifat kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang pendidik dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang pendidik terhadap peran pendidik dan makna pembelajaran
3) Problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara pendidik dengan pelaku pendidikan yang lain, seperti kurangnya keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, antara pimpinan sekolah dengan peserta didik, bahkan diantara sesama peserta didik. Ketidakharmonisan antara pendidik dan peserta didik bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.[31]

Adanya pandemi Covid-19 telah merubah seluruh aspek kehidupan manusia, terlebih perubahan pada bidang pendidikan. Kebutuhan pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah Covid-19 memaksa sekolah atau madrasah untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah. Adapun salah satu kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan belajar dan bekerja dari rumah yang disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini ditetapkan kepada masyarakat agar melaksanakan dan menyelesaikan segala pekerjaan di rumah, terlebih dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah atau yang biasa disebut sebagai proses pembelajaran daring. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik seperti, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga penyampaian materi yang belum selesai disampaikan oleh pendidik sehingga langsung diganti dengan pemberian tugas. Hal ini menjadi keluhan bagi peserta didik karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Beban belajar peserta didik seharusnya diperhitungkan dan diukur, baik secara materi maupun waktu.

[31] Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan, tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung. Apabila wilayah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, maka akan berdampak positif karena memberikan pengalama yang baru kepada pendidik dan juga peserta didik. Namun bagi wilayah yang kurang memadai sarana dan prasaranannya, maka tentu menjadi sebuah permasalahan baik mulai dari ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, masalah psikologi peserta didik, dan masalah ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19.Dalam segala keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik. Tentunya ada beberapa permasalahan lain yang dihadapi oleh daerah yang terletak di pelosok seperti, keterbatasan kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet. Selain itu keterbatasan kepemilikan *handphone* oleh peserta didik sehingga berdampak pada tidak meratanya sistem pembelajaran daring di wilayah tersebut. Adapun kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan informasi juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran secara daring.

2. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila ada faktor-faktor atau komponen yang mendukung selama proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadi unsur yang penting dalam terwujudnya sistem pembelajaran yag dilakukan secara daring. Akan tetapi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanannya masih terdapat beberapa problematika yang terjadi akibat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. adapun faktor-faktor yang menjadi problematika selama problematika pembelajaran daring secara umum disebabkan karena dua faktor, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu unsur pendidikan yang harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik. Tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik yakni dengan melakukan internalisasi nilai-nilai peserta didik seperti, kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan lainnya yang berkaitan dengan makna dan hakikat kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 151[32]:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَۗ

Artinya: "*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui*".

[32] Qur'an in ms. Word, Qs. Al-Baqarah: 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan untuk menuju kehidupan yang lebih baik terlebih terhadap perkembangan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan pendidik selama proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran secara daring seperti:

a) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan metode pembelajaran
b) Pendidik yang kurang menguasai materi pembelajaran
c) Pribadi pendidik yang kurang baik
d) Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang harmonis
e) Pendidik kurang memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik[33]
f) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan media pembelajaran
g) Terbatasnya sarana dan prasarana
h) Permasalahan pada evaluasi pembelajaran
i) Kurangnya timbal balik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan

[33] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing dan mereka masih memerukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten.[34] Peserta didik berharap mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kepribadian yang baik untuk bekal di dunia dan di akhirat, dan lain sebagainya. Pendidikan Islam memiliki peran dan fungsi penting terhadap apa yang diharapkan oleh peserta didik tersebut. Sehingga, permasalahan yang ada pada peserta didik perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dalam mengatasinya agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam istilah psikologi pendidikan dinamakan kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya, rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi belajar, hilangnya gairah belajar sehingga menyebabkan turunnnya prestasi yang diperoleh.[35] Selain itu, dalam proses pembelajaran daring, peserta didik masih mendapati permasalahan seperti terhambatnya proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku *Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, dimana peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti proses

[34] Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), h. 46.
[35] Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring meskipun mereka sudah didukung dengan fasilitas yang memadai mulai dari ketersediaan komputer, *handphone*, dan jaringan internet, ada juga peserta didik yang memang tidak memiliki perangkat *handphone* atau laptop sebagai media pembelajaran mereka. Selain itu, peserta didik juga memiliki permasalahan terhadap kurangnya askes internet sebagai pendukung proses pembelajaran mereka selama di rumah.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran daring. Peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dari rumah harus didukung dengan lingkungan yang baik dalam artian memiliki andil dalam membentuk pribadi seorang pendidik dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan agama, jiwa, sikap, dan juga akhlaknya. Lingkungandapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif apabila dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk melakukan hal baik. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang masih ada beberapa permasalahan yang timbul dari faktor lingkungan selama proses pembelajaran daring, diantaranya:

a) Lingkungan keluarga, dimana keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan bimbingan tentang keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila sebuah keluarga memiliki pengetahuan tentang agama yang minim dan tidak aktif dalam melaksanakan ajaran agama Islam, maka keluarga tersebut akan berlalu acuh terhadap aktivitas anaknya

b) Lingkungan masyarakat, dimana masyarakat merupakan tempat bersosialisasi seorang anak dalam lingkup sosial. Apabila seorang anak bersosialisasi dalam masyarakat yang kurang agamis maka hal tersebut juga akan menjadi permasalahan proses pembelajaran secara daring, karena seorang anak tersebut tidak dapat menyeimbangkan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan mengikuti kebiasaan buruk yang ada di lingkungan sekitarnya.

c) Lingkungan Bermain, dimana lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negatif bagi perkembangan peserta didik dan sangat sulit untuk dihindari.

B. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran merupakan serangkaian proses timbal balik dalam situasi edukatif dan efisien antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaranmenurut Burns diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku yang dapat diamati seperti berfikir, emosi, dan sikap.[36] Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses membelajarkan

[36] Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)* (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menggunakan asas-asas pendidikan dan teori belajar. Pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik yang mengajar, dan peserta didik yang belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang terutama peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Dengan kata lain, Al-Qur'an Hadits dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang berciri khas Agama Islam dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, namun penting untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang keislaman. Al-Qur'an Hadits digunakan sebagai pedoman dan pegangan kita dalam berbuat, maka penting bagi madrasah untuk mengadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar menciptakan generasi yang dapat menerapkan ayat Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an maupun hadits dalam kehidupan sehari-hari agar tidak salah dalam berbuat.

Al-Qur'an Hadits berasal dari kata "Al-Qur'an" dan "Hadits". Al-Qur'an berasal dari kata *"qiraa'at"* atau *"qur'aan"*,yang secara bahasa berarti bacaan. Adapun secara istilah, pengertian Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shobuni adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.[37] dalam pengertian lain, Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Sehingga dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash.

Hadits menurut bahasa memiliki beberapa arti yakni, *"jadid"* yang artinya baru, *"qadim"* lawan dari terdahulu, *"qarib"* yang artinya dekat, dan *"khabar"* yang artinya berita. Adapun hadits menurut istilah adalah segala ucapan, perbuatan, dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW.[38] Dalam

[37] Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.
[38] Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadits* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian lain, hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, taqrir (peneguhan kebenaran dengan alasan). Sedangkan menurut ahli Ushul Fiqh, hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan hukum.[39] Sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu lancar dalam membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan bimbingan, motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga turut memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada peserta didik, tetapi berusaha memikirkan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri peserta didik. Bagi peserta didik, agar mengerti dan

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru, dan menemukan ilmu baru, sehingga dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan merupakan salah satu faktor yang tidak terlepas dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran pasti terikat dan terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah selesai melakukan suatu usaha. Tujuan pembelajaran menurut Martinis Yamin adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.[40] Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.[41] Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang terdiri dari membaca, menulis, mengartikan, dan mencari kandungan atay makna yang ada di dalamnya, sehingga Al-Qur'an Hadits dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam dan dapat terpelihara serta dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan

[40] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 133.
[41] B. Uno dan Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Kementrian Agama menyebutkan beberapa hal terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih dalam melaksanakan sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca ketika sholat.[42]

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.[43]

---

[42] Mentri Agama RI, *Peraturan Mentri Agama RI* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 49.
[43] Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs, 2004*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an berisi tentang pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan latihan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang belum mereka pahami artinya, dan yang paling terpenting adalah mempelajari keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu juga mempelajari artinya sehingga apa yang dibaca dapat dipahami pula artinya. Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits tergantung pada tujuan pembelajarannya pada suatu tingkat pendidikan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya dimana secara keseluruhan berisi tentang pengajaran teks dan pengertiannya, baik teks yang berasal dari ucapan Nabi Muhammad SAW atau ucapan para sahabat tentang Nabi, dan tentunya isinya adalah ucapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah diantaranya:

a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
b. Menerjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan hadits untuk memperkaya khazanah pengetahuan intelektual
c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.[44]

[44] Mentri Agama RI, *Peraturan Mentri Agama RI*, h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Sehingga metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[45]Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan model, metode, maupun media pembelajaran.Metode pembelajaran menurut Hasby Ashydiqih adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran merupakan suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.[46]Seorang pendidik dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.[47] Jika seorang pendidik mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya:

a. Metode diskusi
b. Metode keteladanan
c. Metode pemberian nasehat

[45] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), h. 56.
[46] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 30.
[47] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode pembiasaan
e. Metode kisah (cerita)
f. Metode tanya jawab
g. Metode perumpamaan
h. Metode karya wisata (studi lapangan)
i. Metode eksperimen
j. Metode resitasi (pemberian tugas)
k. Metode mengajar dengan mempermudah
l. Metode lemah lembut
m. Metode drill (latihan)
n. Metode Ibrah[48]

Menurut Binti Maunah, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode penugasan atau resitasi, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, metode kerja kelompok, metode pengajaran berprogram, metode modul, dan lainnya.[49] Semua metode di atas dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

[48] Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka, 2009), h. 35.
[49] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Masa Pandemi

Proses pembelajaran harus tetap berjalan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menciptakan generasi yang berkompeten, terlebih dalam masa pandemi Covid-19. Dengan adanya wabah ini, pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dalam sebuah ruangan kelas, berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran harus tetap dilaksanakanterutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi Covid-19tidak terlepas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam pada masa darurat Covid-19. Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kurikulum disederhanakan sehingga pendidik harus menentukan kompetensi dasar yang esensial sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menguasai kelas daring sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak mudah bosan.

Adapun dalam melakukan inovasi pembelajaran secara daring, terlebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya:

a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
c. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pandemi Covid-19
d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik
e. Aktivitas dan penugasan selama belajar di rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah
f. Hasil belajar peserta didik selama belajar di rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif
g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara pendidik dengan orang tua atau wali.

Dalam proses pembelajaran pendidikan di berbagai lembaga sekolah termasuk madrasah tidak terlepas dari metode pembelajaran dan juga media yang digunakan. Adapun media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh madrasah diantaranya:

a. *E-learning* Madrasah

E-learning terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Soekarwati dalam Poppy mengatakan bahwa, *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.Adapun Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.[50] Sehingga dapat dipahami bahwa E-learning madrasah merupakan sebuah pembelajaran di madrasah yang memanfaatkan rangkaian elektronik yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara daring.

b. WhatsApp

WhatsApp atau yang biasa dikenal dengan WA, merupakan salah satu media pembelajaran jenis video conference yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring. Dalam hal ini, jika melakukan pembelajaran dengan WA, maka dengan mudah seorang pendidik membuat grup kelas bersama dengan para peserta didik dalam sebuah ruang kelas virtual yang disebut dengan grup WA. Mengaktifkan grup WA dalam pembelajaran *online* merupakan langkah yang tepat dalam keadaan

[50] Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Jurnal Warta, Edisi 56, (April, 2018), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemi Covid-19, karena dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan cepat dan sangat ringan serta tidak cepat menghabiskan paket data.

Seorang pendidik maupun peserta didik dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui pengiriman file Word, PPT, PDF, Excel, maupun materi rekaman berupa catatan suara, video, video Youtube, atau sumber belajar online lainnya.[51]

Selain kedua media pembelajaran *online* di atas, ada beberapa aplikasi yang juga digunakan sebagai media pembelajaran di sebuah madrasah seperti, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Quizizz, dan lain sebagainnya. Selanjutnya, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring[52], diantaranya:

a. Metode ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Metode ini mudah untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, pendidik lebih menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Untuk lebih menarik, pendidik bisa membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Adapun keunggulan dari video pembelajaran ini adalah

[51] Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, h. 51.
[52] I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan kita menulis, 2020), h. 48-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena bisa diputar ulang apabila terdapat materi yang belum dipahami.

b. Metode diskusi

Metode ini merupakan cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan dari metode ini adalah membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi ini dapat dilakukan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan zoom, google meet, webx, dan lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada google classroom, dan komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan untuk memperagakan kejdian atau urutan kejadian. Adapun metode ini dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video conference* atau dengan media video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah salah satu metode dalam proses pembelajaran, dimana penddik memberikan tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Metode ini mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, peserta didik membuar resume sendiri. Hal ini dapat membuat peserta didik bertanggung jawab dan percaya diri terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah pendidik tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh pendidik, apakah mereka mengerjakan dengan kata-kata sendiri atau hanya *copy paste*.

e. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini dapat mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pembelajar dapat diberikan soal kemudian diminta untk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis, mandiri, dan kreatif.

f. Metode *Discovery*

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tetap dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar penemuan, peserta didik juga bisa berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Metode ini mengharuskan pendidik untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari. Adapun metode ini dapat melatih keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

g. Metode Inquiry

Metode Inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sitematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendidik menjelaskan materi lalu peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Pendidik dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang sulit dipahami peserta didik. Di akhir pembelajaran, peserta didik membuat rangkuman materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reasearch*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[53]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan pendekatan ini adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.[54] Peneliti menggunakan pendekatan ini karena, peneliti akan melakukan penelitian, memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami oleh terhadap subjek yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri Gresik, yang berlokasikan di Jl. Raya Metatu No. 31, Benjeng, Gresik, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sangat strategis dan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, dan lokasi tersebut adalah tempat dimana peneliti melaksanakan

[53] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), h. 63.
[54] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data ialah suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengelolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan suatu fakta. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau disebut sebagai sumber data atau informasi pertama.[55] Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX.

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung terhadap data primer, dimana data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang dibututuhkan saat penelitian. Adapun data sekunder atau data pendukung dalan penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs N Gresik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun untuk memperoleh data dan informasi

[55] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan mengamati keadaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan untuk dijadikan sebagai data lapangan.[56] Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dapat mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.[57]

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung melalui monitoring pembelajaran dalam media pembelajaran E-learning Madrasah dan bergabung dalam grup WhatsApp kelas untuk mengetahui problematika yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil kelas IX di MTs N Gresik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

a. Wawancara Langsung

Wawancara langsung merupakan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan yang dilakukan secara langsung atau secara bertatap

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Risdakarya, 2013), h. 220.
[57] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka. Wawancara dilakukan peneliti secara langsung terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, apa saja problematika yang dialami baik dari pendidik, peserta didik, maupun dari lingkungan terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring kelas IX semester ganjil pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait dengan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Adapun untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX MTs N Gresik terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik, problematika apa saja yang dialami selama mengikuti proses pembelajaran di MTs N Gresik selama semester ganjil, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan informan lain yang mendukung terhadap terkumpulnya data penelitian.

b. Wawancara Tidak Langsung

Wawancara tidak langsung adalah komunikasi antara pewawancara dan informan yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui berbagai media komunikasi yang memungkinkan pewawancara berkomunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa harus bertemu langsung.[58] Adapun wawancara ini dapat dilakukan oleh peneliti terhadap informan apabila dalam penelitian tersebut tidak memungkinkan pengumpulan data pendukung dilakukan secara tatap muka.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.[59]Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, seperti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang ada di MTs N Gresik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan

[58] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 224.
[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[60]Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang dikumpulkan merupakan data yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan teknik analisis data dengan tiga metode analisis data kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pentransformasian data mentah dari catatan-catatan yang didapatkan di lapangan secara tertulis. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[61]

[61] Ibid., h. 247-257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	**MTs NEGERI GRESIK**
Status	:	Negeri
Nomor Telepon/Fax	:	(031) 799 4837 / 7994838
Alamat	:	Jl. Raya Metatu No.31
Desa	:	Metatu
Kecamatan	:	Benjeng
Kabupaten	:	Gresik
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	61172
Tahun berdiri	:	1980
		(SK Menag No.27 th.1980,tgl.31 Mei 1980)
NSM	:	1211.35.25.0001
NIS	:	210010
NPSN	:	LAMA : 20501356 BARU : 20582916
Website	:	www.mtsngresik.sch.id

2. Visi dan Misi MTs N Gresik

a. Visi

1) Terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah SWT dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar, dan bersyukur
2) Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya, dan tanggung jawab
3) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
4) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif
5) Peduli lingkungan, dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan, dan mencegah pencemaran lingkungan.

3. Tugas dan Fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut.

a. Tugas

1) Mencerdaskan peserta didik.
2) Melestarikan budaya keislaman.
3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Iptek dan Berakhlaqul Karimah.
4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, MTsN Gresik mempunyai fungsi :

1) Pengembangan potensi peserta didik
2) Penyebar nilai warisan budaya dan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wadah pemenuhan kebutuhan pendidikan

4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan fungsi dan tugas, maka terdapat struktur organisasi di MTs N Gresik, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Akreditasi

a. Jenjang Akreditasi	:	A (Amat Baik)
b. Nomor Akreditasi	:	200/BAP-S/M/SK/X/2016
c. Tanggal	:	25 Oktober 2016
Status Tanah	:	Hak Milik
Luas Tanah	:	21.711 m^2
Luas Bangunan Keseluruhan	:	3.410 m^2
Luas Halaman	:	18.301 m^2
Nama Kepala Madrasah	:	PAMUJI, S.Pd,M.Pd NIP. 197101021994011001
SK. Kepala Madrasah		
a. Nomor	:	472/Kw.13.1.2/Kp.07.6/02/2017
b.Tanggal	:	14 Februari 2017
Waktu Belajar	:	Pagi hari (07.00 s/d 14.40)
Komite Madrasah		
Nama Ketua Komite	:	Drs. H. Abdul Munif, M.Pd.I
Alamat rumah	:	Perum Cerme Indah Blok I No. 1 Cerme – Gresik.[62]

6. Potensi Fisik Sarana Prasarana

a. Lokasi dan Luas Areal Madrasah

Madrasah Negeri Benjeng Kab. Gresik berada di Desa Metatu Kec. Benjeng Kabupaten Gresik lebih kurang 21 km dari Kabupaten Gresik.

[62]Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah ini dibangun diatas tanah seluas 21.711 m^2 dengan status tanah negara dan Wakaf. Dari areal luas tersebut digunakan bangunan seluas 3.410 m^2. sisanya halaman, tempat parkir sepeda siswa dan yang belum dipergunakan 18.301 m^2. Adapun fasilitas penunjang pendidikan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Thn Buat
1	Komputer Administrasi Kantor	3 5	Baik Baik	2007 2014
2	Komputer Lab. Ketrampilan TIK	15 25 69	Baik Rusak Baik	2007 2000 2015
3	Sound Sistem dan Loud Speaker	2	Kurang baik	2000
4	Laptop	3 2	Baik Baik	2007 2014
5	LCD	2	Baik	2007
6	Mesin Jahit	7	Cukup Baik	2004

7. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumen MTs N Gresik, maka didapatkan data mengenai keadaan potensi sumber daya manusia sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Jumlah Guru dan Pegawai

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Tenaga			Keterangan
		Lk	Pr	Jml	
1	**Tenaga Guru**			**67**	
	a. Guru PNS	20	22	42	PNS Depag
	b. DPK	-	2	2	PNS Dinas
	c. CPNS	3	2	5	CPNS Depag
	d. GTT	9	9	18	Honorer
2	**Tenaga Tata Usaha**			**11**	
	a. Pegawai Tetap (PNS)	3	-	3	PNS Depag
	b. Pegawai DPK	-	-	-	PNS Dinas
	c. Pegawai Tidak Tetap	4	4	8	Honorer
3	**Satpam dan Penjaga Sekolah**			**4**	
	a. Satpam	1	-	1	Honorer
	b. Penjaga Sekolah	1	-	1	Honorer
	c. Kebersihan	2	-	2	Honorer
	Jumlah	43	38	82	

b. Data Guru menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga			Jumlah
		GT	GTT	DPK	
1	SLTA				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	D1				
3	D2				
4	D3				
5	S1	46	17	2	65
6	S2	1	1		2
	Jumlah	47	18	2	67

c. Data Tenaga Tata Usaha dan Penjaga Sekolah

No	**Jenis Ketenagaan**	**Jumlah Tenaga**			**JML**
		PT	PTT	DPK	
1	SD		1		1
2	SMP		1		1
3	SLTA		4		4
4	D1		1		1
5	D2				
6	D3				
7	S1	2	5		7
8	S2	1			1
	Jumlah	3	12		15

8. Keadaan Siswa

a. Data Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009 s/d 2019/2020 per Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keadaan siswa berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari dokumen di MTs N Gresik, diantaranya:

Tahun Pelajaran	**Kelas VII**		**Kelas VIII**		**Kelas IX**		Jml	Ket
	L	P	L	P	L	P		
2008/2009	115	177	133	175	142	163	905	
2009/2010	108	198	115	177	132	170	900	
2010/2011	133	191	108	198	114	176	920	
2011/2012	130	168	127	190	106	197	918	
2012/2013	129	171	129	170	124	190	913	
2013/2014	169	191	126	173	120	169	948	
2014/2015	149	217	167	187	118	170	1009	
2015/2016	163	171	146	221	161	185	1047	
2016/2017	141	217	155	176	142	220	1051	
2017/2018	147	166	143	217	155	174	1002	
2018/2019	135	183	146	165	138	218	987	
2019/2020	146	191	137	182	147	165	968	

b. Data Tamatan dan Angka Putus Sekolah

No	**Tahun Pelajaran**	**Tamatan**			
		L	P	Jumlah	%
1	2008/2009	142	163	305	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	2009/2010	132	170	302	100 %
3	2010/2011	114	176	290	100%
4	2011/2012	106	196	302	100%
5	2012/2013	124	189	313	100%
6	2013/2014	120	169	289	100%
7	2014/2015	118	170	288	100%
8	2015/2016	161	185	346	100%
9	2016/2017	142	220	362	100%
10	2017/2018	155	174	329	100%

c. Daya Tampung Madrasah

No	**Tahun Pelajaran**	**Daya Tampung**			Yang diterima
		L	P	Jumlah	
1	2007/2008	388	522	910	910
2	2008/2009	394	510	904	904
3	2009/2010	355	545	900	900
4	2010/2011	355	565	920	920
5	2011/2012	363	555	918	918
6	2012/2013	382	531	913	913

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	2013/2014	415	533	948	948
8	2014/2015	435	574	1009	1009
9	2015/2016	470	577	1047	1047
10	2016/2017	438	613	1051	1051
11	2017/2018	435	566	1001	1001

9. Data Bangunan dan Jumlah Bangunan MTs N Gresik Tahun 2019/2020

a. Bangunan Gedung : 20 Unit

b. Keadaan Bangunan : Permanen/~~Semi Permanen/Darurat~~

c. Lokasi : Strategis ~~/Tidak Strategis /Ramai/Tenang~~

d. Keadaan Ruangan

1) Ruang Belajar : 30 buah

2) Ruang Kantor : 4 buah

3) Ruang Perpustakaan : 1 buah

4) Ruang Olah Raga : 1 buah

5) Ruang Laboratorium : 3 buah

6) Ruang Kesenian : 1 buah

7) Gudang : 1 buah

8) Kantin : 1 buah

9) WC : 19 buah

10) Ruang OSIS : 1 buah

11) Toko/ Koperasi : 1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Aula Serbaguna : 2 buah

13) Masjid : 1 buah

14) Tempat Parkir : 1 buah

15) Ruang Diesel : 1 Buah

10. Ekstrakurikuler dan Prestasi di MTs N Gresik

MTs Negeri Gresik ini merupakan sekolah adiwiyata, sekolah memiliki lapangan yang cukup luas, taman sekolah, taman tanaman obat, *green house*, dua waduk untuk perairan sekolah. Satu untuk wudhu dan satu untuk kebutuhan wc dan penyiraman tanaman. Di bagian belakang sekolah memiliki lahan yang cukup luas dan asri dan biasanya digunakan untuk acara perkemahan ekstrakulikuler pramuka. Selain ektrakurikuler pramuka, di MTs N Gresik juga terdapat banyak ekstrakurikuler seperti, Al-Banjari, Bela diri, Bulu Tangkis, Drum Band, English Club, Futsal, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, Kewirausahaan, Olimpiade Bahasa Inggris, Olimpiade IPA, Paduan Suara, Qiro'ah, Robotic, Seni Vokal, Paskibraka, PMR/ UKS, Seni Tari, Sepak Bola, Tahfidz Al-Qur'an, Tartil/ Ubudiyah, Tenis Meja, Dan Volley.

Adanya ekstrakurikuler yang beragam membuat MTs N Gresik menorehkan banyak prestasi, diantaranya:

a. Juara Olimpiade Matematika di Kanca Internasional
b. Juara 3 Di English Funtastic 2021
c. Juara 1 Telling Story di Even MOFE 2021 MAN 1 Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. The Winner Story Telling di Ajang Kasadwana English Championship (K-Champ) 2021 di SMAN 2 Jombang
e. Juara Favorit di Ajang BARONAS by Evolution ITS 2021
f. Juara 2 Di Ajang Competition For Islamic Student (CIS) 2021 Kategori Story Telling Tingkat Nasional
g. Meraih Medali Emas, Perak, dan Perunggu Di Ajang OSM 2021pusat Prestasi Matholi' MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara Tingkat Nasional
h. Juara 3 Story Telling Tingkat Nasional, dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Pembelajaran menjadi inti dari suatu kegiatan pendidikan dimana terdapat proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, pendidikan harus tetap berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri meskipun telah dikeluarkan kebijakan yang mengharuskan proses pembelajaran tatap muka atau luring berubah menjadi proses pembelajaran daring.

Adanya kebijakan pemerintah tentang Belajar dari Rumah (BDR), maka para peserta didik diwajibkan untuk belajar di rumah masing-masing. Maka dari itu, pendidik harus siap melakukan bimbingan pembelajaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring. Sebagaimana di MTs N Gresik yang telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi secara daring, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs N Gresik sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus tetap berjalan tetapi tetap harus memperhatikan aturan dari pemerintah agar menghindari adanya peenyebaran Covid-19. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits:

> "Memang dalam keadaan pandemi seperti ini tidak memungkinkan atau mungkin kecil sekali untuk kita luring, karena juga ada aturan-aturan dari atas, sehingga tujuan adanya pembelajaran secara daring ini tentunya untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, jadi daripada anak nanti masuk tetapi tidak bisa melakukan pembelajaran seperti biasa, maka diadakan proses pembelajaran secara daring".[63]

Proses pembelajaran harus tetap berjalan selama masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang disederhanakan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama belajar dari rumah. Sebagaimana wawancara dengan guru Al-

[63] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an Hadits, dimana beliau sebagai guru harus menentukan kompetensi dasar yang esensial atau yang penting sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dilakukan selama masa pandemi pada semester ganjil. Adapun kompetensi dasar yang esensial yang telah ditentukan oleh guru Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil di kelas IX sesuai dengan materi adalah sebagai berikut:

1) Materi pokok "Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Dan Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Dan Mukhaffaf Harfi", dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
   1.1. Menghayati keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
   2.1. Mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
   3.1. Memahami ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, dan mad lazim mukhaffaf harfi
   4.1 Mempraktikkan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, dan mad lazim mukhaffaf harfi dalam Al-Qur'an[64]
2) Materi pokok "Q.S Al-Muthaffifin (83):1-17, Q.S al-An'am (6):152 tentang jujur dalam muamalah", dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

[64] Dokumen perangkat pembelajaran Analisis KI dan KD, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist semester ganjil kelas IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2. Menerima kebenaran isi kandungan Al-Qur'an tentang jujur

2.2. Mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

3.2. Memahami isi kandungan Q.S Al-Muthaffifin (83):1-17, Q.S al-An'am (6):152 tentang jujur dalam muamalah

4.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Muthaffifin (83): 1-17, Q.S. al-An'am (6):152

4.2.2. Mengomunikasikan keterkaitan hasil analisis dampak positif jujur dalam muamalah sesuai pemahaman Q.S. al-Muthaffifin (83): 1-17, Q.S. al-An'am (6):152 dengan fenomena sosial[65]

3) Materi Pokok "Hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas, riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang jujur dalam muamalah", dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

1.3. Menerima bahwa Allah SWT mencintai orang yang jujur

2.3. Mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

3.3. Menganalisis isi kandungan hadist riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadist riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Alitentang jujur dalam muamalah

4.3.1. Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang jujur dalam muamalah

[65] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.2. Mengomunikasikan hasil analisis hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan Hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali tentang jujur dalam muamalah[66]

Adapun dengan adanya kompetensi dasar esensial yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikembangkan menjadi indikator pembelajaran sehingga dapat ditentukan sebuah tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan merupakan faktor penting yang ada dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih dalam melaksanakan sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca ketika sholat.[67]

[66] Ibid,.
[67] Dikutip dari Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil di kelas IX sesuai dengan materi secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran bab 1, melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat:
   a) Menjelaskan pengertian bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi*
   b) Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi*
   c) Mengidentifikasi hukum bacaan bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi*
   d) Mempraktikkan hukum bacaan bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam al-Qur'an surah pendek pilihan.[68]
2) Tujuan pembelajaran bab 2, melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat:
   a) Membaca QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 dengantartil

[68] Dokumen perangkat pembelajaran RPP, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist semester ganjil kelas IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengartikan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 denganbenar

c) Menganalisis isi kandungan QS. Al- Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 tentang jujur dalammuamalah

d) Menunjukkan hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6):152

e) Menghubungkan isi kandungan QS. Al- Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 tentang jujur dalam muamalah dengan fenomena sosial

f) Menerapkan hasil analisis dampak positif jujur dalam muamalah pada QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 dalam fenomena sosial

g) Membangun sifat jujur dalam muamalah sesuai dengan pemahaman QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-Anam (6): 152 dalamkehidupan sosial.[69]

3) Tujuan pembelajaran bab 3, melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat:

a) Membaca hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalammuamalah.

b) Mengartikan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah denganbenar

[69] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah

d) Menunjukkan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalammuamalah

e) Menerapkan hasil analisis dampak positif sikap jujur dalam muamalah yang terkandung dalam hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. dalam kehidupansehari-hari.[70]

b. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen yang mendukungnya, seperti pendidik, peserta didik, keluarga, lingkungan, kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajarana, dan lainnya. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua komponen dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlebih dalam masa pandemi. Seluruh komponen harus tetap berperan semaksimal mungkin demi tercapainnya proses pembelajaran yang berhasil.

Dalam masa pandemi, kunci dari keberhasilan pembelajaran daring adalah efektivitas, dimana keefektivitasan ini mencakup tiga hal penting yang menjadi penentu keberhasilan tersebut yakni, teknologi, karakter pendidik, dan karakter peserta didik. sebagaimana yang dikatakan oleh

[70] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudari Adinda Icha Nur Alif Ainuz Zahroh, salah satu siswi kelas IX yang mengatakan bahwa:

> "Kriteria keberhasilan pembelajaran daring adalah seorang guru dapat menyampaikan materi dengan baik agar siswa memahami materi yang disampaikan, tidak terlalu banyak memberikan tugas, menguasai teknologi, sedangkan siswa sebaiknya mempelajari materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas dengan baik".[71]

Hal tersebut sesuai dengan teori dimana seorang guru yang harus meningkatkan kompetensi profesional dengan mengembangkan kemampuannya terlebih dalam pengetahuan teknologi supaya dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat tercapai pula tujuan pembelajarannya. Sedangkan seorang siswa seharusnya memiliki disiplin yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan apa yang menjadi tugasnya sebagai seorang pelajar terlebih dalam masa pandemi dimana pemantauan dari guru yang terbatas. Selain itu, peran akses internet juga menjadi penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran karena jika akses internet yang lancar maka tidak akan ketinggalan dalam menerima pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

1) E-learning Madrasah

[71] Hasil wawancara dengan Adinda Icha Nur Alif Ainuz Zahroh, selaku siswi kelas IX E MTs Negeri Gresik, pada Kamis, 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran E-learning Madrasah disediakan oleh Kementrian Agama demi berlangsungnya proses pembelajaran selama pandemi. Dengan adanya E-learning madrasah diharapkan dapat digunakan oleh pihak madrasah demi menunjang proses pembelajaran yang terstruktur, menarik, dan interaktif. Selain itu, diharapkan juga pihak madrasah agar bisa berinovasi dalam bidang teknologi informasi.

Media ini dapat diakses apabila setiap pendidik dan peserta didik memiliki akun sendiri untuk dapat masuk dan mengakses aplikasi E-learning madrasah. Terdapat 6 jenis akun dalam E-learning madrasah yakni, operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, supervisor (kepala madrasah dan jajarannya), dan siswa.[72] Sebelum *website* ini dioperasikan untuk proses pembelajaran di MTs N Gresik terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX, pihak madrasah sebelumnya sudah melakukan sosialisasi terkait penggunaan media E-learning madrasah ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah dan syarat yang harus dilakukan untuk bisa mengakses media E-learning madrasah diantaranya:

a. Silahkan login ke akun https://elearning.kemenag.go.id/, menggunakan NSM madrasah masing-masing, Username dan

[72]https://www.info-madrasah.com/2020/03/e-learning-madrasah-httpselearningkemen.html. Diakses pada 30 Januari, 2021, pukul 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Password menggunakan NSM, setelah berhasil login silahkan ubah passwordnya

b. Setelah berhasil login, silahkan operator madrasah harus mengunggah file scan SK operator madrasah dari madrasahnya untuk dilakukan verifikasi dan validasi oleh tim admin pusat
c. Unduh aplikasi E-learning madrasah, namun sebelumnya operator madrasah harus menunggu SK yang telah diupload disetujui oleh admin pusat, baru bisa mendownload aplikasi E-learning madrasah. Operator madrasah juga akan mendapatkan password dan token, agar bisa mengakses aplikasi E-learning madrasah
d. Setelahnya, operator madrasah dapat melakukan pengelolaan melalui aplikasi E-learning madrasah ini, termasuk membuat akun guru, wali kelas, kepala madrasah, hingga semua siswa di madrasah tersebut.

E-learning madrasah merupakan media pembelajaran interaktif yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran daring selama masa pandemi, karena di dalamnya memiliki banyak fitur yang mendukung untuk proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya e-learning dapat memudahkan proses pembelajaran secara daring sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

> "E-learning madrasah sangat memudahkan proses pembelajaran daring selama pandemi. Dulu sebelum ada e-learning, yang mana e-learning baru diterapkan selama semester ganjil, padahal semester genap itu sudah tiga bulan melakukan pembelajaran daring dan itu hanya memakai aplikasi WhatsApp dan menggunakan Google Classroom, anak-anak merasa kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Terkadang anak-anak kesulitan membuka aplikasinya dengan berbagai alasan, dan guru sama sekali tidak faham dan merasa kesulitan juga, dan sekarang dengan adanya e-learning apabila ada kesulitan dari anak-anak, maka jika guru tidak bisa menanganinya sendiri maka bisa langsung bertanya kepada operator e-learning madrasah."[73]

Dalam e-learning madrasah, pendidik bisa mengupload data terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup, sampai pada evaluasi pembelajaran. E-learning madrasah juga menyediakan fitur *video conference*, yang bisa digunakan oleh pendidik agar bisa melakukan kelas virtual melalui media tersebut. Semua materi yang akan diajarkan bisa diupload oleh pendidik di e-learning madrasah baik berupa file word, excel, pdf, video, link video youtube, dan lain sebagainnya. Pendidik juga bisa memberikan evaluasi pembelajaran pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, yang kemudian mereka bisa mengupload tugas mereka melalui penilaian KI 3 pengetahuan, maupun KI 4 keterampilan di e-learning madrasah tersebut.

2) WhatsApp

MTs Negeri Gresik dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran grup WhatsApp kelas, dimana hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dan

[73] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik selama proses pembelajaran. WhastApp merupakan salah satu media *video conference* yang sering digunakan selama proses pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru Al-Qur'an Hadits ketika ada kebijakan tentang pembelajaran daring, beliau membuat grup WhatsApp kelas untuk masing-masing kelas, dari kelas IX A sampai dengan kelas IX J pada semester genap. Sampai pada semester ganjil yang mewajibkan menggunakan aplikasi e-learning madrasah, akhirnya beliau menggunakan aplikasi keduanya. Melalui media WhatsApp, guru bisa dengan mudah berkomunikasi dengan peserta didik baik melalui chat pribadi maupun di grup kelas tersebut.[74]

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring dilakukan oleh madrasah mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti melalui grup WhatsApp kelas di kelas IX, selain memberikan pengantar, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga terkadang memberikan materi berupa foto, file word, power point, dan lain sebagainya dan kemudian memberikan tugas yang mana tugas tersebut bisa dikumpulkan melalui e-learning madrasah atau apabila sampai pada waktu yang ditentukan dan siswa terlambat mengumpulkan, maka tugasnya bisa langsung dikumpulkan melalui grup WhatsApp.

[74] Wawancara dengan Bu Mamnu'ah selau guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui grup WhatsApp, beliau juga bisa menggunakan media WhatsApp untuk mencapai penilaian keterampilan seperti praktek membaca ayat yang mana peserta didik bisa mengirim melalui pesan suara yang ada di grup WhatsApp kelas. Pemberian tugas selama daring diberikan guru yang bersangkutan dalam kurun waktu maksimal 24 jam meskipun proses pembelajaran hanya sampai pada pukul 10.00. Hal ini meminimalisir kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

d. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran tertentu agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai materi pembelajaran tersebut.[75] Metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Apabila seorang pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah peneliti melakukan observasi secara daring melalui grup WhatsApp kelas dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX, guru

[75] Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode atau cara dalam menyajikan suatu pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa atau di depan khalayak umum.[76] Metode ceramah biasanya digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Seorang pendidik yang melakukan proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya metode ceramah, karena metode ceramah menjadi metode pendahuluan saat menyampaikan materi yang akan diajarkan meskipun selama proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode yang lain. Terlebih dalam masa pandemi Covid seperti ini, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak secara langsung, pendidik yang bersangkutan tetap menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya.

Sebagaimana hasil observasi melalui grup WhatsApp kelas di kelas IX dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits, beliau ketika melaksanakan pembelajaran e-learning madrasah, tetap memberikan pengantar melalui grup WhatsApp kelas, dimana guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti membuka

[76] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dengan bertanya terkait dengan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya,kemudian memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat selama pembelajaran daring, serta mengingatkan siswa untuk melakukan absensi di e-learning madrasah.

Metode ceramah yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil di grup WhatsApp kelas juga dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang mana video tersebut berisi tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut seperti menjelaskan tentang jujur dalam muamalah dan isi kandungan yang terdapat dalam ayat atau hadits yang sedang dibahas. Guru yang bersangkutan memberikan penjelasan materi secara menarik melalui media video pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Adapun kelemahan menggunakan metode ini adalah, guru tidak sepenuhnya bisa memantau apakah anak tersebut mengamati materi yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut atau mereka tidak benar-benar memahami materi yang dijelaskan. Selain itu, dengan adanya materi melalui video pembelajaran dapat menghabiskan kuota atau paket internet yang lebih banyak. Sedangkan kelebihan menggunakan media pembelajaran video ini adalah peserta didik dapat memutar ulang kembali materi yang sudah dijelaskan melalui video pembelajaran tersebut apabila materi yang dipaparkan masih ada yang belum dapat dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode atau cara dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik pertanyaan tersebut berasal dari guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya.[77]Metode tanya jawab sangat membantu ketika guru menggunakan metode ceramah. Metode ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi. Hal tersebut bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan pertanyaan berupa pre test untuk mengingatkan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan atau memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang baru diberikan.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui grup WhatsApp kelas IX, guru Al-Qur'an Hadits sebelum memberikan materi baru, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajara sebelumnya, seperti menanyakan tentang suatu pengertian atau istilah Mad Lazim Mukhaffaf, Mustsaqqal Kilmi beserta contoh bacaannya, atau bertanya terkait isi kandungan yang terdapat dalam Qs. Al-Muthaffifin ayat 1-17, dimana beserta tersebut langsung mengungkapkan jawabannya melalui grup tersebut.[78]Hal ini bertujuan agar siswa yang lain juga bisa

[77] Ibid., h. 141.
[78] Hasil Observasi peneliti melalui grup WhatsApp kelas IX semester ganjil tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan proses tanya jawab tersebut dan mampu lebih memahami materi apabila materi yang dipaparkan dalam media video belum bisa dipahami.

Kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah tidak semua bisa aktif bertanya atau menjawab, sehingga hanya bisa diketahui beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab. Selain itu keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan tanya jawab berlangsung lama. Adapun kelebihan dari metode ini adalah memberikan pendalaman terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya atau materi yang sedang dibahas.

c) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode Resitasi merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada guru yang bersangkutan.[79]Dengan demikian, siswa dapat belajar secara bebas tetapi tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sebagaimana hasil observasi melalui grup WhatsApp kelas dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, selama proses pembelajaran menggunakan metode resitasi menjadi suatu kewajiban, karena selama proses pembelajaran daring guru tidak dapat memantau siswa apakah

[79] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. IV* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut belajar atau tidak, sehingga hal tersebut sangat memungkinkan untuk guru harus menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa merasa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadist yang mengatakan bahwa:

> "Inti dari pembelajaran daring supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya adalah dengan pemberian tugas kepada siswa. Yang wajib itu memang tugas supaya anak tersebut mau membuka buku, hanya saja tugas yang diberikan tidak banyak dan tidak menyulitkan mereka tetapi setidaknya mereka dapat mendalami materi dengan mengerjakan tugas tersebut dan anak tersebut memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut, dan setidaknya minimal ada satu penilaian dari penilaian pengetahuan dan keterampilan dari setiap KD. Itupum jika KD yang dicapai tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, maka untuk penilaian keterampilan tidak harus dilaksanakan semua seperti menghafal ayat, akan tetapi dilakukan dengan membaca ayat yang kemudian dikirim siswa melalui pesan suara grup WhatsApp. Jadi, seorang guru harus benar-benar bisa memilih mana KD yang bisa dicapai dan tidak dengan memperhatikan efisiensi waktu yang tersedia."[80]

Adapun tugas yang diberikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam setiap KD sangat bervariasi dengan tidak menyulitkan siswa namun tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti, siswa diberi tugas untuk membaca ayat dengan mengirim pesan suara melalui grup WhatsApp, merangkum materi isi kandungan ayat dan hadist, mengidentifikasi hukum bacaan, menganalisis problematika dalam ayat dan hadist, dan lain sebagainya. Dengan metode tersebut memungkinkan siswa untuk benar-benar belajar meskipun di rumah

[80] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Adapun kelemahan metode ini adalah guru sepenuhnya tidak mengetahui apakah itu benar-benar tugas siswa atau siswa tersebut hanya menyalin tugas temannya. Sedangkan kelebihan dari metode ini adalah siswa dapat lebih mendalami materi dengan mengerjakan tugas dan mencari sumber-sumber yang terkait dengan bebas, kemudian menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut.

d) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dimana dalam proses pembelajarannya di kelas IX menggunakan metode pemecahan masalah dalam bab jujur dalam muamalah. Guru yang bersangkutan telah memberikan materi yang diupload melalui e-learning, kemudian terdapat sebuah permasalahan terkait dengan sikap seorang pedagang yang jujur dan tidak jujur. Dengan hal ini, siswa disuruh menentukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan guru tersebut.

e) Metode Inquiry

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa kemudian melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis dalam merumuskan gagasannya dengan percaya diri. Sebagaimana hasil observasi melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grup WhatsApp kelas IX pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan bahwa guru yang bersangkutan juga menggunakan metode pemecahan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni, dengan memberikan sebuah tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam sebuah ayat al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diberikan sebuah permasalahan terkait dengan materi jujur dalam muamalah kemudian siswa tersebut menganalisis dampak positif dari pebuatan tersebut. Kelebihan dari metode ini adalah melatih siswa untuk berfikir sistematis, kritis, logis, dan analitis.[81]

2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Probematika merupakan masalah yang muncul selama proses pembelajaran dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan dan keinginan. Problematika pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, tentunya pasti mengalami banyak problematika yang terjadi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, terdapat beberapa problematika yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs Negeri Gresik, diantaranya:

[81] Hasil Observasi peneliti melalui grup WhatsApp kelas IX semester ganjil tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Pendidik

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama pandemi Covid-19 tentunya tidak lepas dari adanya problematika yang terjadi dari seorang pendidik. Seorang pendidik harus bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada agar bisa meminimalisir terjadinya hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil observasi selama semester ganjil di kelas IX melalu grup WhatsApp dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di kelas IX semester ganjil, diantaranya:

1) Penguasaan teknologi yang masih rendah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, tidak semua peserta didik menguasai teknologi dan media sosial. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, yang awalnya proses pembelajaran secara tatap muka dan minim sekali menggunakan teknologi, dikarenakan adanya pandemi ini maka pendidik dituntut untuk menguasai teknologi. Banyak guru yang masih merasa kebingungan dalam penggunaan teknologi terutama media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran daring. Hal ini juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dimana beliau terkadang merasa kesulitan dengan penggunaan media pembelajaran yang biasanya digunakan untuk proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh, mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemantauan yang dilakukan sekolah terutama pendidik dalam memantau proses pembelajaran peserta didik. Pendidik tidak dapat mengontrol secara langsung apakah peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Ketika pendidik mulai mengajar bisa saja peserta didik hanya melakukan absensi secara online kemudian membuka materi yang diberikan pendidik tetapi tidak benar-benar dipelajari dan melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik seperti itu, banyak juga peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan mengerjakan tugas dengan baik.

3) Kurangnya keefektifan proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring menggunakan e-learning madrasah menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan selama pandemi Covid-19, tetapi disisi lain terjadi beberapa kendala seperti pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung sehingga minim sekali terjadi interaksi. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga masih ada peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sampai pada batas waktu yang ditentukan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh peserta didik. terkait hal itu, problematika yang dialami oleh peserta didik diantaranya

1) Motivasi belajar yang rendah

Proses pembelajaran daring menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan mereka cenderung kurang tertarik meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai seperti *handphone*, laptop, jaringan internet, dan lainnya. Kurangnya kepedulian dan rendahnya literasi menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik cenderung tidak memperhatikan materi yang diberikan dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Bahkan mereka cenderung kurang memperhatikan tugas yaang diberikan meskipun sudah diingatkan berkali-kali untuk mengumpulkan.

2) Pemahaman materi yang rendah

Proses pembelajaran secara daring tanpa didampingi oleh pendidik secara langsung menyebabkan persepsi atau pemahaman materi yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah akan kesulitan menerima pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang diberikan daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih tinggi. Pendidik tidak secara langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang diajarkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan.

3) Keterbatasan akses internet

Proses pembelajaran secara daring membutuhkan jaringan internet yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun tidak selalu berjalan dengan stabil, apalagi daerah yang sulit dengan adanya akses internet. Terkadang peserta didik terhambat dengan internet yang tidak stabil sehingga tidak bisa mengakses e-learning madrasah dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik memasang Wifi sehingga banyak dari peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran tepat waktu.

c. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran secara daring tentunya membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Proses pembelajaran yang berhasil didukung oleh lingkungan yang baik dan memberikan pengaruh positif dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Namun, terkadang ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran diakibatkan oleh faktor lingkungan, diantaranya:

1) Kurangnya pemantauan orang tua

Peran orang tua menjadi penting selama pembelajaran daring di rumah. Orang tua harus memantau pembelajaran anak selama di rumah karena anak lebih banyak di rumah dan tidak ada guru yang mendampingi. Namun tidak dipungkiri bahwa banyak orang tua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sehingga kurang memperhatikan anak tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak. Selain itu, orang tua juga tidak mengetahui apakah anak tersebut sudah mengerjakan tugas yang diberikan sekolah atau belum.

2) Pengaruh lingkungan bermain

Lingkungan bermain bisa dikatakan sebagai lingkungan pergaulan. Seorang anak akan mendapatkan pengaruh hal baik dan memiliki tingkah laku yang baik apabila berada di lingkungan pergaulan yang baik, dan sebaliknya, seorang anak akan mendapatkan pengaruh yang kurang baik dan memiliki tingkah laku yang kurang baik apabila berada dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Pengaruh pergaulan sangat menentukan perkembangan seorang anak. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau menjelaskan bahwa ketika beliau berangkat menuju madrasah, beliau sering menemui siswa kelas IX yang sudah ke warung untuk bermain bersama temannya yang lain. Mereka bermain dan lupa waktu bahwa masih ada kewajiban untuk belajar. Mereka mengabaikan tugas yang diberikan oleh beliau dan beliau berusaha untuk menasehati mereka.[82]

[82] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Adapun berdasarkan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah dijabarkan oleh peneliti pada penjelasan sebelumnya, maka berikut adalah analisis terkait dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri Gresik:

a. Faktor Pendidik

1) Penguasaan teknologi yang rendah

Sebelum adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran daring sudah banyak diterapkan di beberapa sekolah terutama sekolah yang ada di ibu kota. Namun akibat munculnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah terpaksa mengambil kebijakan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga semua sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara online dan tidak dengan tatap muka. Kebijakan ini bertujuan sebagai upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 yang sangat meresahkan masyarakat. Dengan demikian, maka ketidakmeratanya kualitas pendidikan menjadi kendala utama dari kebijakan ini karena ketidaksiapan sekolah yang di daerah pelosok berbeda sekali dengan daerah yang ada di ibu kota.

Ketidaksiapan terhadap proses pembelajaran akibat dikeluarkannya kebijakan proses pembelajaran yang dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring menjadikan kurangnya penguasaan teknologi pada seoarng pendidik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengakui bahwa beliau masih kurang menguasai terhadap teknologi. Beliau mengalami kendala terkait pengoperasian aplikasi, beliau mengatakan:

> "Dilihat dari usia saya yang memang sudah berumur tentunya tidak semua aplikasi bisa saya mengerti, jadi hanya sekedar bisa, tidak pinter tidak, iya masih dalam proses belajar juga, dan ingin bisa. Terkadang fikiran juga sudah lemot, tetapi saya usahakan untuk belajar untuk mengimbangi anak. Kadang anak yang bertanya, "bu, ini kok gini, e-learningnya tidak bisa dibuka", kemudian saya coba-coba lagi dan saya berusaha untuk mengetahui apa yang kurang, kendalanya dimana, dan jika saya sudah tidak benar-benar mengerti maka saya berusaha bertanya dengan yang lebih paham, biasanya tanya ke pak Ghofur selaku operator e-learning, dan setelah tahu caranya saya praktikkan".[83]

Adapun kurangnya pengetahuan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi dialami oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah saat mengaplikasikan media online selain e-learning madrasah dan WhatsApp, seperti mengedit materi pembelajaran tentang isi kandungan Qs. Al-Muthaffifin ayat 1-17 dan hadist terkait yang disajikan dalam bentuk media video pembelajaran melalui aplikasi lain yang kemudian di upload di media youtube untuk materi pembelajaran dalam e-learning madrasah. Selain itu, guru yang bersangkutan juga kesulitan menggunakan media *video conference*

[83] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di fitur e-learning madrasah untuk proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak leluasanya penyampaian materi pembelajaran dengan tatap muka secara virtual.

Berkenaan dengan hal itu, profesionalisme seorang pendidik memang penting bahkan menjadi faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan profesionalisme guru, maka ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagaimana dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesioanl diartikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Seorang pendidik akan dihadapkan dengan empat isu penting yakni, menjadi orang yang lebih kompetiti atas perkembangan global, siap dalam peningkatan kualitas, inovasi, dan pelayanan, mengisi usaha marger (penggabungan), dan akuisasi atau penyediaan aspek pengetahuan dan kesempatan, serta melaksanakan teknologi berbasis jaringan. Adapun jenis penerapan teknologi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni:

a) Guru menggunakan teknologi ke dalam pengajaran di ruang kelas, untuk merencanakan pengajaran dan penyajian isi pelajaran kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru menggunakan teknologi untuk presentasi

c) Guru menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi yang terkait dengan profesinya, seperti penilaian, pembuatan catatan, pelaporan, dan tugas pengelolaan.[84]

Berkenaan dengan hal itu maka guru sebagai mediator harus meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang terutama bidang pendidikan. Guru hasrus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan mampu memadukan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa menjadi tinggi dalam pembelajaran dan hal itu juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran

Selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran e-learning madrasah dan grup WhatsApp kelas. Melalui WhatsApp guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak bisa memantau sepenuhnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, apakah mengikuti pembelajaran sejak awal jam pelajaran atau melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Melalui e-learning madrasah guru juga tidak dapat mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa meskipun di e-learning madrasah sudah disediakan oleh fitur untuk

[84] Nurhayati, *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati. [Skripsi]: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monitoring siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX A sampai IX J, yang mana beliau mengatakan:

> "E-learning madrasah memiliki fitur monitoring siswa, dimana guru dapat memantau apakah anak tersebut sudah membuka materi yang diberikan guru atau belum, disitu ada keterangan anak tersebut sudah mengunduh materi pada pukul berapa sampai pada pukul berapa anak tersebut mengumpulkan tugas. Akan tetapi, saya tidak bisa mengontrol apakah anak tersebut sudah benar-benar membaca atau memahami materi yang saya berikan. Kadang-kadang anak juga tidak mengumpulkan tugas, bisa jadi anak itu tidak mengikuti proses pembelajaran. Saya juga hanya bisa mengingatkan lewat grup WhatsApp kelas dan itupun ada yang merespon dan tidak, saya juga berusaha berkomunikasi dengan orang tua agar mereka mengingatkan anaknya di rumah".[85]

Proses pembelajaran akan semakin efektif apabila komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik dan lebih efektif apabila dilakukan dengan tatap muka antara keduanya dan dilaksanakan secara rutin dan disiplin dalam ruangan dan praktek secara langsung di lapangan untuk membentuk karakter pada diri siswa.[86] Terkait hal tersebut, pada masa pandemi ini sulit sekali membentuk karakter seorang peserta didik, karena guru yang bersangkutan tidak dapat mengontrol sepenuhnya kegiatan peserta didik akibat pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Sehingga dengan kurangnya mengontrol dalam belajar menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter pada siswa, karena sejatinya seorang pendidik tidak hanya

---

[85] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

[86]Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransfer ilmu saja tetapi juga membentuk karakter pada siswa tersebut. Pendidik tidak dapat melihat langsung kebiasaan dari peserta didik di rumah, dan pendidik hanya bisa bertanya langsung kepada orang tua yang bersangkutan.

3) Kurangnya keefektifan proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masing awam untuk peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran *online*. Mereka masih terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka dengan pendidik, berinteraksi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan lain sebagainya.[87] Ketidakefektifan proses pembelajaran daring bisa mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Ketidakefektifan dalam proses pembelajaran daring disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya[88]:

a) Teknologi

Teknologi dalam hal ini bisa jadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti *handphone*, laptop, Ipad, dan perangkat lainnya yang sejenis. Selain itu bisa terkendala dari jaringan internet yang kurang mendukung dan sulitnya mengakses aplikasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana

[87] Putri Yunisya dan Asep Ahmad Sopandi, Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang), Journal of Multidisciplinary Research and Development, Vol. 3, No. 1, (November, 2020), h. 33.
[88] Nureza Fauziyah, Dampak COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam, Jurnal al-Mau'izhoh, Vol. 2, No. 2, (November, 2020), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas IX, dimana masih ada peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran yang diakibatkan karena anak tersebut terlambat mengumpulkan tugas karena kuota internet yang sudah habis dan tidak bisa langsung membeli kuota. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki *handphone*, dan harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang dari bekerja dan baru bisa mengerjakan tugas yang beliau berikan.

b) Karakter Pendidik

Pendidik yang kurang menguasai teknologi bisa menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Pendidik kurang dalam berinovasi dan menggunakan media pembelajaran yang bervariatif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi baik dari penilaian sikap sosial dan spiritual, pengetahuan, dan juga keterampilan.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Mamnu'ah, beliau mengatakan bahwa:

> "Kalo dulu mbak ya, sebelum pandemi enak, kita langsung mengetahui anak itu gini gini gini, obyeknya kita tahu. Punya formatnya, karena dulu dikasih format dari sekolah cara menilai KI 1 dan KI 2 atau menilai sikap sosial dan spiritual. Sekarang, mau tidak mau kita hanya mengambil penilaian dari anak mengerjakan tugas. Untuk sikap yang jujur kita belum tahu ya, meraba-raba. Jadi kita tahu kejujuran anak ya dari kedisiplinannya tadi. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas mulai dari ketepatan waktu dan sebagainya. Hanya sekedar itu mbak. Ndak bisa menilai seluruhnya dari karakter-karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang jujur, bertanggung jawab, gotong royong, itu tidak bisa tercover semuanya. Jadi ya kita hanya bisa mengambil salah satu saja yakni itu tadi tentang kedisiplinan."[89]

c) Karakter Peserta Didik

Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran secara tatap muka kemudian tiba-tiba mengikuti proses pembelajaran secara daring dan diberikan tugas yang banyak seharian, karena harus mengerjakan tugas mata pelajaran lain, maka menyebabkan anak tersebut terkadang merasa malas mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar mereka menurun.

b. Faktor Peserta Didik

1) Motivasi belajar yang rendah

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu.[90] Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu, sebagai contoh, seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, serta mendapatkan nilai tinggi dalam setiap tugasnya. Terlebih dalam proses pembelajaran daring, maka siswa yang memiliki motivasi yang tinggi

[89] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.
[90] M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karja, 1986), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar secara daring maka ia akan berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Sebaliknya, apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia akan cenderung malas untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran daring yang berlangsung. Selain itu, ia akan cenderung kurang memperhatikan bahkan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai seperti *handphone*, laptop, maupun akses internet.

Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka ia akan cenderung mengalami kejenuhan dan tidak memiliki gairah untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui grup WhatsApp kelas IX pada semester ganjil dan e-learning madrasah, dimana masih ada beberapa siswa yang ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist, mereka tidak membuka grup ketika proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari pemantauam info yang ada di grup WhatApp yang bisa mengetahui anak tersebut sudah membuka grup dan memperhatikan proses pembelajaran atau tidak. Selain itu, motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh beberapa peserta didik di kelas IX selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring dilihat dari adanya beberapa peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, meskipun sudah diingatkan berkali-kali.[91]

Dalam hal ini, latar belakang siswa tidak menjadi pengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti terkait presentase siswa kelas IX dimana, 70% siswa berasal dari lulusan MI, dan 30% siswa berasal dari lulusan SD, yang mana seharusnya memiliki pendalaman yang lebih terhadap materi dan menjadikannya memiliki semangat belajar yang tinggi. Akan tetapi, motivasi belajar yang rendah diakibatkan dari faktor internal atau dari dalam siswa sendiri yang kurang memiliki semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil.

2) Pemahaman materi yang rendah

Proses pembelajaran secara daring tanpa didampingi oleh pendidik secara langsung menyebabkan persepsi atau pemahaman materi yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah akan kesulitan menerima pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang diberikan daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih tinggi. Pendidik tidak secara langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara

[91] Hasil Observasi peneliti melalui grup WhatsApp kelas IX semester ganjil tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salah satu siswi kelas IX B MTs N Gresik, dimana dia mengatakan bahwa:

> "Guru tidak bisa menjelaskan secara langsung. Kita sebagai siswa tidak bisa mendalami materi kelas IX di semester ganjil. Sebenarnya kami ingin pembelajaran secara langsung, meskipun dilakukan pembelajaran secara bergelombang atau bergiliran dari setiap kelas. Tetapi karena adanya wabah Covid-19 yang semakin meningkat, maka pihak sekolah belum bisa menyetujui dan memberlakukan hal tersebut".[92]

Pemahaman materi yang rendah diakibatkan karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. seorang pendidik tidak dapat menjelaskan materi secara langsung dan jelas kepada peserta didik akibat pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberika. Selain itu, rendahnya budaya literasi siswa juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, dimana siswa tidak sungguh-sungguh dalam memahami materi pembelajaran. Mereka tidak membaca materi yang sedang diajarkan dan tidak mencari sumber referensi lain agar menambah wawasan mengenai maeri yang sedang dipelajari.

3) Keterbatasan akses internet

Keterbatasan akses internet juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs Negeri Gresik. Dalam proses pembelajaran secara *online*

[92] Hasil wawancara dengan Ainur Rohmah selaku siswi kelas IX B MTs Negeri Gresik, pada Kamis, 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya dibutuhkan kuota yang sangat memadai agar bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Tanpa adanya kuota peserta didik tidak bisa mengakses internet, sehingga tidak bisa masuk ke dalam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat mengakses aplikasi tersebut.

Fasilitas kuota internet dalam pembelajaran daring menjadi masalah bagi guru dan siswa, artinya pembelajaran ini hanya dapat dilakukan jika terhubung dengan koneksi jaringan internet.[93] Sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara daring menjadi terhambat dikarenakan ada saja siswa yang memiliki alasan seperti, tidak ada jaringan saat proses pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi dalam pembelian kuota diperlukan biaya yang cukup mahal sedangkan dalam keadaan saat ini banyak dari kalangan kedua orang tua yang kekurangan ekonomi akibat hilangnya pekerjaan.

Sebagaimana wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas IX J MTs Negeri Gresik yang mengatakan bahwa:

> "Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet yang memadai seperti kuota internet yang banyak, memasang Wi-fi di rumah. Hal ini bisa disebabkan karena orang tua siswa ada yang tidak sanggup membiayai sekolah anaknya secara daring karena menurunnya perekonomian mereka selama pandemí".[94]

[93]Adhe Kartika. R, "Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", Journal of early childhood care & education, Vol. 1, No. 8 (2018), h. 26.
[94] Hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas IX J MTs Negeri Gresik, pada Kamis, h. 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Lingkungan

1) Kurangnya pemantauan orang tua

Keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Apabila keluarga tersebut memiliki tingkat keagaaman yang baik maka tingkat keagaaman peserta didik tersebut baik pula karena sejak dini sudah diajarkan tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam sehari-hari. Hal ini akan menciptakan anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang baik. Seorang anak yang mengerti bahwa memiliki kewajiban sebagai seorang peserta didik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan baik yakni dengan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, terlebih dalam masa pandemi seperti ini dimana seorang peserta didik lebih banyak belajar dari rumah.

Seorang peserta didik apabila tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar, maka dia tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak sejak dini tentang sebuah tanggung jawab. Selain itu, Orang tua cenderung kurang memberikan support kepada anak dalam perkembangan belajarnya. Terlebih orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memantau anak selama proses pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara denganAhmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas IX J MTs Negeri Gresik, ia mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak semua anak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Ada orang tua yang memang sibuk dengan bekerja dan kurang memantau proses pembelajaran daring anaknya. Seperti saya, mama dan ayah dua-duanya bekerja, bisa dikatakan saya kurang mendapat pemantauan dari mereka apakah saya sudah mengerjakan tugas dari guru atau belum, tapi saya punya kesadaran sendiri untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas di e-learning madrasah".[95]

Selain itu, bu Mamnu'ah selaku guru Al-Qur'an Hadits juga mengatakan bahwa:

> "Selama pembelajaran daring, peran orang tua memang betul-betul penting. Saya tidak sepenuhnya bisa memantau anak selama proses pembelajaran. Saya sekedar hanya bisa mengingatkan dan memotivasi melalui grup WhatsApp kelas. Pemantauan dari orang tua itu sangat penting. Meskipun orang tua tidak paham materi yang dipelajari atau tidak bisa mengoperasikan hp, setidaknya orang tua itu mendampingi atau memperhatikan anaknya dengan bertanya apakah sudah mengerjakan tugas atau belum".[96]

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah seorang wali murid kelas IX, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya itu selalu mengingatkan Zain mbak ketika pembelajaran daring supaya tidak lupa mengerjakan tugas dari gurunya. Saya selalu bertanya apakah sudah mengerjakan tugas atau belum. Maklum saya sudah berumur, tidak tahu caranya mengoperasikan hp, jadi saya tidak tahu apakah Zain sudah mengerjakan atau belum. Apalagi saya membantu suami saya berjualan bakso, jadi di rumah juga ada kesibukan dan Zain lebih sering keluar rumah dan bilangnya mengerjakan tugas dan mencari Wifi agar bisa mengerjakan tugas".[97]

---

[95] Hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas IX J MTs Negeri Gresik, pada Kamis, 28 Januari 2021.
[96] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX MTs Negeri Gresik, pada Rabu, 27 Januari 2021.
[97] Hasil wawancara dengan Bu Rawuh selaku Wali Murid dari Zain Alviansyah kelas IX E MTs Negeri Gresik, pada Kamis, 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengaruh lingkungan bermain

Lingkungan bermain bisa dikatakan sebagai lingkungan pergaulan. Seorang anak akan mendapatkan pengaruh hal baik dan memiliki tingkah laku yang baik apabila berada di lingkungan pergaulan yang baik, dan sebaliknya, seorang anak akan mendapatkan pengaruh yang kurang baik dan memiliki tingkah laku yang kurang baik apabila berada dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Pengaruh pergaulan sangat menentukan perkembangan seorang anak.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau menjelaskan bahwa:

> "Saya itu sering kalo pagi ketemu sama anak-anak yang sudah nongkrong di warung Wi-fi. Entah itu membuka e-learning atau hanya sekedar bermain. Saya kenal dengan anaknya. Itu juga muid saya. Saya tahu kalo anak itu belum mengumpulkan tugas. Saya berusaha untuk menasehati agar segera mengumpulkan tugas".[98]

Peserta didik cenderung kurang memperhatikan pembelajaran karena bisa saja anak tersebut dipengaruhi temannya unuk diajak bermain. Mereka sering lupa waktu dan asik bermain dengan temannya. Sebagaimana observasi peneliti yang mana menemui beberapa anak kelas IX yang satu desa dengan peneliti, dimana mereka sedang bermain di warung Wi-fi ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits

[98] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara daring dan mereka bermain games *online* seperti *Free Fire dan Mobile Legends*. Bahkan mereka tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits kepada mereka.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik

Adanya sebuah problematika tentunya ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri Gresik, diantaranya:

a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi

Ada beberapa hal yang harus diterapkan kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kemampuan teknologi yakni, pengadaan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, melaksanakan program pelatihan rutin di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kaitannya dengan proses pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pelatihan media dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, dimana guru yang bersangkutan memiliki fasilitas yang mendukung dalam mengajar proses pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits seperti, *handphone*, laptop, kuota internet, buku pembelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti pelatihan terkait bidang teknologi seperti, mengikuti pelatihan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat menguasai dan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi agar bisa melakukan pengajaran yang bervariasi pula guna menarik perhatian siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Mamnu'ah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Kaitannya dengan meningkatkan profesionalisme guru terlebih dalam bidang teknologi, yang dilakukan oleh sekolah yakni mengadakan sebuah sosialisasi tentang media pembelajaran e-learning madrasah yang mana menjadi media pembelajaran utama ketika pembelajaran daring di madrasah. Hal ini dilaksanakan sebelum pembelajaran pada semester ganjil dimulai. Maka dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dalam bidang teknologi. Saya sebagai guru juga berusaha semaksimal saya untuk mencapai hal itu, meskipun terkadang saya merasa kesulitan maka saya berusaha untuk mencari tahu dan bertanya kepada yang lebih ahli dalam hal ini".[99]

b. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik

Proses pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh membuat proses interaksi dan pemantauan terhadap proses pembelajaran peserta didik menjadi terbatas. Hal ini yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika melaksanakan proses pembelajaran daring selama semeter ganjil di kelas IX. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

[99] Hasil wawancara dengan Bu Mamnu'ah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX pada Rabu, 27 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring membuat saya tidak bisa berinteraksi dan memantau secara langsung proses pembelajaran anak. Saya hanya bisa memberikan motivasi melalui WhatsApp saja, memberikan umpan balik melalui grup WhatsApp saja, dan apabila saya bertemu dengan orang tua mereka, saya mengingatkan betul-betul bahwa anak-anaknya paling tidak didampingi dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Intinya komunikasi itu penting antara guru, orang tua, dan bahkan siswa".

Adapun cara yang biasanya dilakukan oleh guru yang bersangkutan adalah melakukan komunikasi dengan siswa apabila siswa tersebut memiliki kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan melakukan chat pribadi dengan siswa melalui media WhatsApp. Hal ini bertujuan agar mengetahui secara mendalam kendala yang dialami peserta didik tersebut seperti pemahaman materi atau pemenuhan fasilitas pembelajaran daring, selain itu bertujuan agar peserta didik merasa diperhatikan sehingga memiliki semangat belajar lagi.

Terkait komunikasi dan pemantauan selama pembelajaran Al-Qur'an hadits secara daring juga dilakukan guru yang bersangkutan dengan melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang tua atau wali murid. Guru bisa bertanya kepada orang tua terkait dengan perkembangan proses pembelajaran anaknya selama di rumah dan memberikan nasehat kepada orang tua agar selalu memberikan teladan yang baik kepada anaknya, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas, dan memberikan ilmu tentang kesehatan pada masa pandemi seperti ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Meningkatkan motivasi belajar siswa sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik terutama selama proses pembelajaran secara daring. Hal ini bertujuan agar mendorong kemauan dan daya penggerak pada peserta didik akan pentingnya pembelajaran dan belajar merupakan sebuah kebutuhan. Dengan adanya motivasi, maka peserta didik dapat memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sehingga apa yang telah diberikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Winkel, diantaranya, menjelaskan arti pentingnya sebuah mata pelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, guru senantiasa antusias dalam mengajar, meyakinkan kepada siswa bahwa belajar bukan merupakan sebuah beban. Selain itu dilakukan dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil kerja siswa, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat, serta memberikan hadiah atau hukuman.[100]

[100] Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli (2018), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang biasanya dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring yakni dilakukan dengan memberikan *feedback* atau umpan kepada peserta didik dengan cara kualitatif dan tidak hanya secara kuantitatif. Dalam hal ini, umpan balik yang diberika oleh guru yang bersangkutan adalah dengan memberikan apresiasi baik melalui penambahan nilai, atau memberikan *reward* berupa pujian atau hal lain yang membuat siswa termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring.

d. Memberikan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, seperti peserta didik yang belum memiliki *handphone* sendiri, tidak memiliki paket data atau kuota internet yang banyak atau Wi-Fi di rumah, terbatasnya sumber belajar yang digunakan selama belajar di rumah. Hal ini bisa saja disebabkan karena faktor ekonomi yang dialami oleh orang tua. Banyak orang tua yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini sehingga perekonomiannya menurun sehingga kesulitan untuk memenuhi sarana dan prasarana anaknya ketika proses pembelajaran secara daring.

Cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian *handphone* bagi siswa yang benar-benar tidak mampu dan tidak memiliki *handphone* untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di semester ganjil. Selain itu, pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet dengan melakukan seleksi bagi siapa saja siswa yang berhak mendapatkan bantuan kuota internet tersebut.

Guru sebagai fasilitator juga bisa memberikan sumber belajar yang lengkap seperti rangkuman materi pembelajaran yang kemudian bisa dipelajari siswa dengan baik selama melakukan pembelajaran di rumah, memberikan penjelasan materi melalui media video pembelajaran yang di upload ke youtube agar memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas agar meminimalisir kendala yang dialami oleh siswa seperti kendala kuota internet atau jaringan internet yang terbatas.

e. Orang tua diharuskan selalu memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anaknya

Masa pandemi Covid-19, peran orang tua menjadi lebih banyak, karena selain harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga harus memperhatikan proses pembelajaran anak selama di rumah. Seorang anak lebih banyak di rumah sehingga menyebabkan pemantauan dari pihak sekolah sangat kurang. Untuk itu, orang tua menjadi peran utama dalam hal ini.

Meskipun banyak orang tua yang sibuk dengan bekerja, tetapi orang tua harus mengatur waktu dengan baik, kapan waktu untuk bekerja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Apabila orang tua tidak mengerti materi yang sedang dipelajari atau tidak mengerti masalah pengoperasian *handphone*, atau fasilitas pembelajaran yang lain, setidaknya orang tua harus tetap mendampingi dan memantau, serta bertanya apakah sudah memahami materi yang diberikan guru atau bertanya tentang tugas yang diberikan sudah dikerjakan atau belum. Hal ini disampaikan kepada guru yang bersangkutan apabila menemui orang tua mereka dimana guru Al-Qur'an Hadits memberikan peringatan kepada orang tua agar setidaknya mendampingi anak ketika belajar di rumah agar anak tersebut melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa.

f. Meningkatkan kedisiplinan diri bagi peserta didik

Peserta didik harus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, terlebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring. Peserta didik dikatakan disiplin apabila melakukan proses pembelajaran dengan aktif ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadits tanpa harus diingatkan. Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai selesai dan aktif bertanya dan menjawab ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tepat waktu.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga sempat menyampaikan bahwa ketika ada anak yang memiliki kendala terkait dengan kurang disiplinnya anak seperti sering tidak mengumpulkan tugas, maka langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal yang dilakukan beliau adalah mengingatkan anak tersebut untuk segera menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Apabila anak tersebut masih mengabaikan, maka beliau memberikan wewenang kepada wali kelas agar mengingatkan peserta didiknya. Kemudian jika masih melakukan hal yang sama, untuk memberikan efek jerah, maka tim Bimbingan Konseling (BK) yang turun tangan dengan menemui orang tua dan peserta didik ke rumah. Hal ini bertujuan agar anak tersebut memiliki sikap disiplin selama pembelajaran daring trutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX dilaksanakan karena bertujuan untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dilakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun guru Al-Qur'an Hadits harus menentukan kompetensi dasar yang esensial yang bisa dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media pembelajaran e-learning madrasah dan media pembelajaran grup WhatsApp kelas. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (pemberian tugas), metode pemecahan masalah, dan metode Inquiry.
2. Problematika yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, *pertama*, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. *Kedua*, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet. *Ketiga*, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs N Gresik diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, orang tua diharuskan selalu memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak, dan yang terakhir adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX di MTs N Gresik, terdapat problematika yang harus dipecahkan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam bidang pengetahuan dan teknologi, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran daring
2. Peserta didik harus senantiasa meningkatkan disiplin yang tinggi agar proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tetap berjalan lancar meskipun dilaksanakan secara jarak jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang tua harus bekerja sama dengan selalu memperhatikan dan mendampingi proses pembelajaran anaknya selama belajar di rumah
4. Pihak sekolah senantiasa selalu memberikan fasilitas yang terbaik demi kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad dan Mudzakir. *Ulumul Hadits*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2000.

Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1987.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Andrianti, Roman. dkk. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0". Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS). Januari. 2019.

Anwar, Abu *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)*. Pekanbaru: Amzah. 2002.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, 27 Januari 2021.

Arsyad, Ahmad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Atsani, Muhammad Zainuri. "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Studi Islam. Vol. 02. No. 1. Januari. 2020.

B, Chaeruddin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka. 2009.

Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra. 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*. 2004.

Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs. 2004*.

Departemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar. 2002.

Departement Agama RI. *GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits*. Jakarta. 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dari Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah Tahun 2019.

Dokumen perangkat pembelajaran Analisis KI dan KD, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist semester ganjil kelas IX.

Dokumen perangkat pembelajaran RPP, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist semester ganjil kelas IX.

Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Jurnal Warta Edisi 56. April. 2018.

Fauziyah, Nureza. Dampak COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. Jurnal al-Mau'izhoh. Vol. 2. No. 2. November. 2020.

Gusty, Sri. dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis. 2020.

Gusty, Sri. dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

https://www.info-madrasah.com/2020/03/e-learning-madrasah-httpselearningkemen.html. Diakses pada 30 Januari. 2021. pukul 16.00.

INDONESIA, M, H. D. H. A. M. R, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*

Malik. *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, No. 2. 2015.

Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2016.

Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit TERAS. 2009.

Mentri Agama RI. *Peraturan Mentri Agama RI*.

Mentri Agama RI. *Peraturan Mentri Agama RI*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2008.

Muchith, Saechan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2011.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers. 2000.

Nurhayati. *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati. [Skripsi]: Fakultas Ilmu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2016.

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung. 2020.

Purwanto, M. Ngalian. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remadja Karja. 1986.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Qur'an in ms. Word. Qs. Al-Baqarah: 151.

R, Adhe Kartika. "Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". Journal of early childhood care & education. Vol. 1. No. 8. 2018.

R, Adhe Kartika. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of early childhood care & education*. Vol. 1. No. 8. 2018.

Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2010.

Rumengan, Irma Marciana, dkk, "Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat". *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 14. No. 3. Juli-September. 2019.

Saberi, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Sidik, Zafar dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 3. No. 2. Juli. 2018.

Sudarsana, I Ketut. dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan kita menulis. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Suhery. dkk. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1. No. 2. Agustus. 2020.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Risdakarya, 2013.

Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.

Susiana."Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen". Jurnal At-Thariqah. Vol. 2. No. 1. Juni. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafaruddin. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2016.

Syaifurahman dan Tri Ujiati. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks. 2013.

Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.

Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. 2013.

Tamwifi, Irfan. *Metode Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher. 2008.

Uno, B. dan Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

Yunisya, Putri dan Asep Ahmad Sopandi. Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). Journal of Multidisciplinary Research and Development, Vol. 3. No. 1. November. 2020.

Zein, Mahmud. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana. 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id